法音集

DharmaTalk

027

Juli 2010

TIDAK UNTUK DIJUAL

FREE DISTRIBUTION

Rahasia Menjaga Kesehatan yang Diungkapkan Dewi Matsu

Bakmi Tuyul

Bhikku Konghai

Ucchusma nan Sakti

dharma

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Juli 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Joni
Ming2
Han2

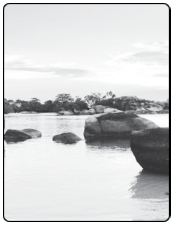

Pantai Tanjung Tinggi, Belitung
Photograph by V.A Lian Yuan

Mengenal Mahaguru
Maha Arya Acarya Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: *'Kesetian'* dan *'Kebajikan'* yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka,

Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antaralain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya

Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Awal pengalaman Membuat Hu 6

Rahasia Menjaga Kesehatan yang Diungkapkan Dewi Matsu 11

Perbatasan dari Seattle 14

Kunjungan Dalai Lama ke Seattle 15

Bakmi Tuyul 16

Cetya Mingde Taat Sila Fayin Leizang Si Anugrahi Abhiseka 22

Bhikku Konghai 26

Asal Mula Yaochi Adalah Maha Dewa Emas 39

Dharma Kalacakra 42

Dharmaraja Lian Sheng Mengajarkan:
Belajar Semangat Menghormati dan Menyayangi 43

Non-Duniawi adalah Saddharma Duniawi Adalah Sesat 45

Kemakmuran Subuddhi Mengukuhkan Wujud Sejati
Memahami Prajna dan Sunya Adalah Kebijaksanaan Tertinggi 48

Ucchusma nan Sakti Mandraguna, Buddha Hidup Liansheng
Berceramah Tentang Penerapan Tanpa Batas dari Metode
Pertukaran Diri Sendiri dan Orang Lain 51

《西雅图雷藏寺讯》西雅圖雷藏寺慶祝母親節 55

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org

Awal Pengalaman Membuat Hu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sebagai seorang pengukur geografi, aku mendapat tugas untuk mengujungi berbagai macam tempat. Satu pengalamanku yang tak terlupakan adalah berkaitan dengan Dewi Matsu (Dewi Suci Sorga Loka – Thien Sang Seng Mu) di Liu-chia sebelah selatan Taiwan. Disana ada sebuah waduk terkenal bernama Waduk U-San-Thou.

Bersama dua rekan sekerjaku, Pak Chang dan Pak Huang, aku mendapat tugas untuk melakukan pengukuran geografi disana. Ketika bertugas disana, Guru Roh, Yang Mulia San San Chiu Hou bersamaku dan mengajarku setiap malam.

Aku ingat waktu itu adalah musim dingin dan udara sangatlah dingin membeku. Setiap tengah malam Guru Roh akan membangukanku dan mengajakku keluar kekuburan untuk mendapat pelajaran disana. Aku masih ingat malam-malam musim dingin yang sangat dingin itu. Langit sering kali sangat terang dengan bintang-bintang yang bersinar. Aku masih ingat baris demi baris batu nisan kuburan itu.

Guruku mengajarkanku ilmu mengundang dan memerintah arwah-arwah dengan menggunakan mudra dan mantra. Ilmu hitam juga merupakan bagian dari latihan yang kuterima supaya pendidikanku menjadi lengkap. Ilmu ini bukanlah dimaksudkan untuk kupakai, tetapi pengetahuan tentangnya itulah yang berguna.

Yang Mulia San San Chiu Hou berkata, *"Ilmu ini memang bukanlah yang biasa diajarkan oleh aliran-aliran tradisional. Tetapi, karena dimasa mendatang engkau akan membabarkan Dharma, ada baiknya engkau mengetahui ilmu-ilmu dari semua aliran. Kebijaksanaan agung mencakup semua Dharma (semua pengetahuan) di seluruh alam semesta. Intisari dari kebijaksanaan agung bersinar dimana-mana dan tak terbayangkan. Orang yang telah mencapai pencerahan dan memiliki kebijaksanaan agung tidak dapat diganggu dengan ilmu-ilmu hitam. Kelak dikemudian hari engkau akan juga mempelajari Buddha Dharma selain ajaran Taoisme. Dengan demikian engkau mempelajari dan menghayati tiga ajaran : Kristen, Taoisme, dan Buddhisme."*

Suatu malam aku berjalan-jalan didalam kota Liu-chia didampingi dengan Pak Huang. Setelah Pak Huang selesai mencukur rambut, kami mampir kesebuah kuil kecil didekat sebuah pasar. Didepan kuil terpasang sebuah papan bertuliskan : "Per-

kumpulan Pembaca Sutra-Sutra Buddhisme Liu-chia". Kami masuk kedalam. Didalam sebuah ruangan disebelah kiri terdapat sekelompok orang sedang membaca sutra-sutra Buddhisme. Aku beranjali (merangkapkan kedua tangan) dan bersujud dihadapan arca Bodhisattva yang berada di altar utama. Sewaktu aku mengangkat kepala aku melihat sebuah awan itu, berdiri diatas sepasang bunga teratai yang sangat indah. Ia mengenakan busana yang sangat indah berwarna-warni dan memakai sebuah mahkota berukirkan 9 naga. Dengan senyuman yang ramah beliau berkata, *"Lian-sheng, apa kabar?"*

"Bodhisattva, apakah anda mengenal saya?"

"Ya, aku telah mengunjungi kuil Yu-Huang di Tai-Chung dan altar sembahyangmu juga. Engkau tidak ingat?"

Aku sungguh-sungguh tidak dapat mengingat. Ada begitu banyak makhluk Agung di alam semesta, masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Aku telah bertemu banyak dengan mereka, tetapi sungguh aku lupa bahwa Dewa ini, Matsu, telah mengunjungiku. Aku menjawabnya, *"Yang Terhormat Bodhisatwa, maafkanlah saya ; saya betul-betul tidak ingat."*

"Tidak apa-apa. Aku mempunyai suatu permintaan."

"Silahkan memberi perintah."

Beliau melanjutkan, *"Bhikku yang mengurus kuil ini sedang sakit. Aku ingin memintamu membuatkan sebuah hu untuk menyembuhkannya. Setelah engkau membuatnya, berikanlah kepada pekerja didalam kuil. Kembalilah kemari besok. Engkau akan tercengang melihat hasilnya."*

Sang Dewi pun sirna.

Saya berjalan menuju altar, menulis sebuah hu, dan memberi hu tersebut energi. Saya memberikannya kepada orang-orang yang sedang membaca sutra, menjelaskan kepada seorang tua apa yang telah terjadi. Ia tidak berkata apa-apa, tetapi sebagian dari ibu-ibu disana merasa tertarik.

"Apakah anda seorang medium?" seorang diantara mereka bertanya.

"Aku datang dari Tai-chung. Aku bukan seorang medium. Dewi yang kulihat tadi menyuruhku kembali kesini besok," jawabku.

"Baiklah. Tinggalkan hu itu disini. Datanglah besok" orang tua itu menggurutu.

Aku dan Pak Huang meninggalkan kuil itu.

"Mereka tidak mempercayaimu," Pak Huang berkata. *"Mengapa merepotkan diri?"*

"Mereka tidak bisa disalahkan. Bila aku tidak bertemu dengan wanita berjubah hijau di kuil Yu-Huang-Kung, bila aku tidak belajar semua ini dari Yang Mulia San San Chiu Hou, akupun tidak akan percaya semua hal ini!"

Pak Huang kembali ke kuil bersamaku dimalam berikutnya. Ketika kami melangkah masuk, Bhikku pengurus kuil beserta sekelompok ibu-ibu datang menghampiri kami dan menyalami kami.

"Hu yang anda buat sangatlah manjur! Aku telah sakit selama lebih dari 2 bulan. Dengan hu buatan anda sekarang aku baru dapat bangkit dari tempat tidur," kata Bhikku itu. *"Ini merupakan kesembuhan gaib seakan-akan baru melepaskan beban yang sangat berat saja. Puji syukur sepada Bodhisatwa dan kepada anda juga."*

Dengan rasa lega atau bersujud dihadapan arca Bodhisattva dan bermaksud meninggalkan kuil.

"Pak." kata seorang ibu yang berdiri didekatku, *"dapatkah anda menolong membuatkan sebuah hu untuk putra saya? Ia telah sakit cukup lama. Selama ini ia makan obat yang cukup menolong, tetapi penyakitnya itu datang lagi. Juga ibuku telah batuk-batuk sangat lama. Dapatkah anda menolong?"*

"Saya juga ingin meminta hu dari anda," kata seorang ibu lainnya.

Ibu-ibu itu semua berkerumun mengelilingi saya, semuanya memohon pertolongan

Aku berlutut dihadapan arca Dewi Matsu. Ia muncul lagi sambil tersenyum meskipun penampakan beliau tidak sejelas kemarin.
"Lien-sheng, telah tiba waktunya engkau membantu orang. Silahkan bantu mereka.

Aku akan menolongmu," kata beliau sayup-sayup ditelingaku.
Aku mulai menuliskan hu buat mereka satu demi satu.

Ternyata terbukti kemudian bahwa hu-hu yang kubuat itu sangatlah manjur. Saya berada di kuil itu tiga malam berturut-turut. Tiap malam makin banyak orang yang datang berkunjung. Rupanya kabar telah tersiar bahwa muncul seorang yang masih muda usia yang mempunyai kekuatan gaib. Seluruh kota telah mendengar bahwa hu-hu yang dibuat itu betul-betul manjur.

Sampai tengah malam aku terus menuliskan hu kepada orang yang meminta. Setiap malam aku menggunakan ilmu ramalan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengunjung. Mereka ingin memberikan uang imbalan dan membayarkan ongkos taksi, tapi aku menolak. Kemanjuran ramalan dan hu itu semuanya adalah berkat para Dewa yang membantu, bukanlah karena kehebatanku. Satu alasan aku tidak menyukai "tukang ramal" adalah karena mereka memungut uang imbalan; bahkan prinsip mereka adalah kalau bisa lebih banyak lagi uang imbalan yang mereka terima. Sangat disayangkan tukang ramal seperti ini sungguh-sungguh sesat. Bila ingin benar-benar membantu Dewa menolong orang seharusnya menjalankan kebajikan dan tidak menerima uang imbalan. Ada orang yang mengira aku adalah seorang medium. Aku jelaskan kepada mereka bahwa aku bukanlah medium. Medium adalah perantara roh; seorang medium membiarkan tubuhnya dirasuki oleh roh yang baik maupun yang sesat. Aku bukanlah seorang medium.

"Pak, bila anda tidak menerima uang imbalan yang kuberikan, itu berarti anda tidak menghargai saya," kata seorang ibu.

"Maaf. Saya betul-betul melakukan semua ini untuk Dewi Matsu. Semuanya adalah hasil pekerjaan Dewi Matsu, bukanlah hasil pekerjaan saya. Bila saya menerima uang imbalan, ini namanya saya bukannya membantu Dewi Matsu. Itu sebabnya saya tidak bisa menerima uang imbalanmu."

Ketika aku berada didalam kuil, aku mendapat kesempatan mengenal dua mahluk yang mengawal Dewi Matsu. Mereka bernama mata 1000 KM dan Telinga 1000 KM. Julukan ini diberikan kepada mereka karena kemampuan gaib mereka dalam melihat dan mendengar dari jarak jauh. Mereka menjadi sahabat baikku.

Setiap hari ada ratusan orang datang mengunjungi kuil "Perkumpulan Pembaca

Sutra-Sutra Buddhisme Liu-chia". Ketika tiba waktunya aku meninggalkan kota Liu-chia, ratusan orang mengantarku dan mengucapkan selamat tinggal di stasiun kereta.

Tetapi harus kukatakan bahwa pengalaman paling indah yang ku alami di kota Liu-chia adalah sewaktu Dewi Matsu menampakkan diri beliau dengan senyuman yang khas.

Rahasia Menjaga Kesehatan yang Diungkapkan Dewi Matsu

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kuil Fung-Lin berada disebuah desa dekat dipelabuhan Kao-Hsiung. Aku sangat suka dengan lautan. Seringkali aku berjalan-jalan di pantai-pantai pada saat matahari terbenam, memandang kejauhan dan garis yang menghubungkan lautan dan langit. Memandangi gelombang-gelombang ombak, aku sering termenung. Hidup ini sangat mirip dengan gelombang laut naik dan turun tak henti-hentinya.

Suatu malam pada saat matahari terbenam, aku sedang termenung; hatiku menyatu dengan lautan dan warna merah keemasan di langit. Lalu langit menjadi semakin gelap; angin bertiup dengan sangat keras membuat gelombang ombak semakin tinggi dan besar. Aku merasa sepertinya aku sendirian di dunia ini.

Ketika aku bersiap-siap untuk meninggalkan pantai, terlihat olehku sebuah lentera melambai-lambai di lautan, sebentar muncul dan sebentar sirna bersama dengan gelombang ombak. Ketika lentera itu semakin mendekat, aku melihat bahwa lentera itu dibawa oleh dua Dewa pengawal yang sedang berjalan diatas air. Dibelakang mereka ada sebuah tandu dan kedua pengawal itupun sirna dari pandanganku.

Keesokan harinya aku bertanya kepada seorang warga desa apakah ada sebuah kuil bernama Feng-lin di desa itu.

"Ya." Jawab seorang tua, *"Memang ada kuil Feng-lin dimana orang memuja Dewi Matsu."*

Malam itu aku pergi mengunjungi kuil Feng-lin. Aku mempunyai kebiasaan mengunjungi semua kuil di setiap tempat yang aku datangi tidak perduli kuilnya besar atau kecil. Aku menyalakan dupa dan bersujud dihadapan arca Dewi Matsu.

Aku mendengar suaranya berkata, *"Wahai, umat yang menghadapku, apakah engkau telah menguasai ilmu penyembuhan secara roh?"*

"Betul. Dan sekarang saya datang untuk memohon pelajaran dari Bodhisasttva."

"Apa yang kau ingin tahu?"

"Saya ingin belajar bagaimana menjaga kesehatan."

Dewi Suci Matsu menjawab: *"Perhatikanlah apa yang kau makan. Kelima rasa adalah asin, pahit, asam, pedas, dan manis. Kelima rasa ini dibutuhkan untuk menyimbangkan unsur positif (yang) dan unsur negative (yin) didalam tubuh. Kelima rasa itu memang diperlukan sehari-hari, tetapi haruslah dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila berlebihan maka kelima unsur didalam tubuh akan kehilangan keseimbangan sehingga orang menjadi jatuh sakit. Bila menggunakan kelima rasa dengan tidak berlebihan, itu adalah hal yang baik. Orang jaman dahulu tidak banyak memasak. Itu sebabnya umur mereka lebih panjang. Ketika manusia menemukan api untuk memasak dan membuat menu makanan mereka menjadi rumit, keenam emosi menjadi terbangkit. Bangunnya keenam emosi menutupi cahaya roh mereka. Apakah engkau sudah mengerti?"*

"Ya, Dewi Suci Matsu."

"Makanan yang kau makan haruslah lengkap, sederhana, dan seimbang. Kebanyakan orang tahu hal ini. Tetapi, kunci kesehatan sebenarnya bukanlah makanan, melainkan pikiran. Ketika pikiran-pikirannya murni, kesehatan menjadi terjamin. Kau menjadi apa yang kau pikir; tidaklah benar kau menjadi apa yang kau makan."

"Oh, saya mengerti."

"Hmmm," beliau melanjutkan, *"aku melihat sinar merah, keemasan, dan putih terpancar dari wajahmu. Engkau pastilah seorang yang mempunyai tingkat kesadaran roh yang tinggi. Aku juga melihat Dewa Kebajikan mendampingimu. Boleh aku bertanya dimana engkau mendapat pelajaran kebatinan?"*

"Bodhisattva, nama saya adalah Lian-sheng. Saya bermula adalah seorang Kristen. Kemudian saya menerima perintah dari Yaochi Jin Mu untuk belajar dari Yang Mulia San San Chiu Hou dan dari Master Ching-chen. Saya datang ketempat ini untuk suatu tugas pengukuran geografi. Kemarin saya melihat anda menginspeksi lautan. Itu sebabnya hari ini saya datang mengunjungi dan memberi hormat kepada Bodhisatwa yang Mulia."

"Aku tidak mengenal Yang Mulia San San Chiu Hou, tapi aku pernah mendengar bahwa Master Ching-chen adalah seorang pendeta Tao yang murni hatinya. Sungguh baik, sungguh baik."

"Bodhisatwa, Yang Mulia San San Chiu Hou bukanlah seorang manusia. Beliau adalah makhluk roh. Saya menyebut beliau dengan sebutan guru roh. Ia adalah makhluk agung di alam yang tak berwujud."

"Maafkan kebodohanku, Lian-sheng. Bila anda punya waktu luang, sering-seringlah datang berkunjung."

Di hari mendatang, ketika aku memasang arca Yao Che Cing Mu di altar sembahyang rumahku, aku mengirim sebuah hu untuk memberi tahu para makhluk agung di sepuluh penjuru dunia. Dewi Matsu dari kuil Feng-lin datang hadir bersama dengan banyak dewa-dewi lainnya.

Perbatasan dari Seattle

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada yang berpikir bahwa karena Living Buddha Lian Sheng adalah kepala Buddhisme di daerah Seattle maka batas-batas wilayah Seattle berada di bawah kekuasaan Nya.

Juga ada yang berkata:

"Master Lin Yun datang ke Seattle untuk mengajar Fengshui. Anuttara Guru Suma Ching Hai datang ke Seattle untuk mengajar "Pencerahan Seketika Dalam Kehidupan Kali Ini". Master Hsuan Hua dari "Kota 10 Ribu Buddha" (City of Ten Thousand Buddhas) datang ke Seattle untuk membabarkan Dharma. SUNGGUH BERANI MEREKA MASUK KE DALAM TERITORI LIVING BUDDHA LIAN SHEN."

Saya tertawa geli membaca tulisan ini karena Sakyamuni Buddha pernah berkata,

"Semua insan di dunia akan mati. Meskipun hidup dapat diperpanjang, selalu akan ada akhir."

Saya juga berpikir,

"Sebelum saya datang ke Seattle, lalu siapa yang menguasai Buddhisme di Seattle? Di masa mendatang, sewaktu saya meninggal dunia, siapa yang menjadi penguasa teritori ini?"

Saya selalu berpikir,

"Tubuh saya akan membusuk dan hancur. Saya bahkan tidak dapat memiliki tubuh ini. Ego itu hanyalah suatu kekosongan. Begitu pula masa depan."

Saya terdiam setelah merenungkan hal ini.

Bhavana dan buah hasilnya adalah suatu cahaya abadi. Membuang segala masalah, itulah pembebasan. Sinar Suci dan Kekosongan adalah Kebenaran Sempurna yang dapat digunakan untuk mencapai Pencerahan dan juga untuk menyadarkan orang lain. Di mata orang yang telah mencapai pencerahan, planet bumi ini hanyalah sebutir pasir belaka. Inikah teritori (daerah kekuasaan) saya? Ingin menyatu dengan kekosongan, saya hanya perduli tentang Kebenaran. Kalian semua silahkan datang mengunjungi Seattle, Seattle kalian.

(Silahkan datang mengunjungi vihara Lei Zang Si)

Kunjungan Dalai Lama ke Seattle

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada 15 Mei 1991, Dalai Lama yang sangat terkenal dan dihormati, pemenang hadiah Nobel Perdamaian, meminta 4 sesepuh dibawahnya dan beberapa Rinpoche lainnya untuk menghadiri "Upacara Homa Dunia Untuk Santika, Paustika, Penyembuhan Penyakit" yang saya pimpin pada tanggal 28 Desember 1991 di Hongkong.

Ke 4 sesepuh adalah:

Wei Se Rinpoche (dari sekte Nyingma)
Qia Ke Rinpoche (dari sekte Gelugpa)
Duo Ni Rinpoche (dari sekte Kargyupa)
Zhan Yang Rinpoche (dari sekte Sakyapa)

Upacara tersebut dapat dikatakan merupakan suatu sukses yang tak terkatakan dalam sejarah Buddhisme. Tak ada yang menyangka bahwa upacara dari aliran Satyabuddha dilindungi dan didukung oleh ke 4 aliran Tantrayana Buddhisme. Upacara berlangsung dengan sempurna dan sangat sukses. Dalai Lama mengunjungi Seattle di akhir Juni tahun ini. Saya tadinya direncanakan untuk menyambut beliau dan menjadi tuan rumah karena beliau telah setuju untuk berkunjung ke vihara Vajragarbha Seattle dan Rainbow Villa.

Sayang sekali, saya tidak dapat berjumpa dengan beliau karena ia harus menunda perjalanan nya (untuk memberikan pidato di negara-negara lain) sedangkan saya telah dijadwalkan untuk berkunjung ke Taiwan. (Jadwal perjalanan saya sudah diatur 1 tahun dimuka sehingga semua siswa saya dapat membuat rencana sesuai jadwal perjalanan saya). Saya merasa murung tentang keadaan yang aneh ini. Rencana kunjungan beliau membuat saya antusias. Pembatalan kunjungan nya di menit-menit terakhir menyedihkan saya.

Dengan tulus saya membuka tangan atas kunjungan beliau ke Seattle dalam rangka upaya nya untuk mengurangi penderitaan manusia dan untuk membabarkan konsep "tanah suci" tapi bukan untuk ideologi politik nya. Saya harap di masa mendatang beliau dapat berkesempatan untuk melakukan ritual abhiseka Kalacakra demi menolong semua insan.

Bakmi Tuyul

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di kota Chen Tung, di satu jalan yang dekat sebuah sungai besar, ada 5 restoran yang menjual bakmi daging sapi. Diantara 5 restoran tersebut, ada satu restoran yang sangat laris, dikunjungi sangat banyak pelanggan yang bahkan bersedia mengantri. Antrian para pelanggan sampai membentuk sebuah barisan dari satu ujung jalan hingga ujung jalan lainnya. Sedangkan ke 4 restoran lainnya jarang dikunjungi tamu, paling-paling dua atau tiga orang saja. Sungguh fenomena yang aneh.

Komentar para pelanggan tentang satu restoran yang ramai itu mencakup: "Resep nya sangat bagus." "Kwalitas nya unggul. Harga nya pantas." Sebenarnya ke 5 restoran memasang harga yang sama. "Rebusan daging sapi nya sangat enak. Olahan nya khusus. "Tidak sama tetap tidak sama." "Pakai resep rahasia."

Saya pribadi datang untuk melihat sendiri betapa panjang antrian nya. Kapan pun sama saja. Orang-orang berbaris dengan tenang, tidak sudi pergi ke empat restoran yang lain. Apa boleh buat. Saya sendiri menyerah. Tujuan saya makan bakmi disana adalah untuk menganalisa Fengsui, untuk menyelidiki mengapa hanya satu restoran yang laris sedangkan restoran lainnya sepi. Saat mengantri, saya mendengar dialog bisik-bisik para pelanggan:

"Kau datang lagi." "Hmm. Saya bahkan setiap hari datang kesini. Kenapa kau juga datang?." "Makanan di restoran ini lebih sedap dari pada di ke 4 restoran lainnya."
"Membuka satu restoran yang ramai begini, keuntungan nya tak habis diraup."
"Dari kesuksesan satu restoran kecil ini saja, bos nya bisa membangun sebuah bisnis properti."
"Wah. Benarkah?" Bola mata orang itu hampir copot.
"Tentu saja benar."

Antrian perlahan-lahan bergerak. Tidak ada orang yang merasa kesal karena meng antri terlalu lama. Semua menunggu dengan sabar. Setelah antrian saya mendekati restoran, saya mulai memperhatikan "seluk-beluk fengsui" restoran itu, namun tidak menemukan sesuatu yang istimewa.

Ruangan di dalam restoran tidak luas. Ada sekitar 9 meja persegi empat dan 2 meja

bundar. Meja persegi empat bisa ditempati 2 orang. Meja bundar bisa ditempati sekitar 5 atau 6 orang. Semua kursi kecil yang berbentuk bundar terpakai semuanya. Situasi terlihat ramai. Kuah daging sapi terlihat masih panas. Orang-orang sedang makan dengan asyiknya.

Di dalam restoran, ada 4 pekerja. 2 orang bertugas mengantar bakmi. Salah satu nya sepertinya idiot, terlihat dari wajah dan cara nya berjalan. Orang kedua bertugas Mencatat pesanan. Sebenarnya sangat mudah mencatat pesanan karena menu hanya terbagi menjadi porsi besar, porsi sedang, dan porsi kecil. Orang ketiga berdiri di meja kasir untuk menerima uang. Semuanya ada 4 orang pekerja. Tidak ada petugas yang menyambut para tamu yang tiba giliran nya masuk. Pokoknya begitu melihat ada kursi kosong, silahkan langsung duduk. Pekerja restoran akan merapihkan mangkok dan sumpit bekas, membersihkan meja, menerima pesanan, menghidangkan bakmi, selesai. Kalau ada 5 orang yang mau duduk dalam satu meja, pekerja restoran akan meminta tamu yang datang sendirian untuk pindah tempat duduk. Tidak ada pertengkaran karena persoalan tempat duduk. Di dalam dapur, hitam dan gelap, tidak terlihat bagian dalam.

Saya melihat di atas meja kasir ada sebuah altar dewa. Disitu terlihat sebuah hiolo. Di belakang hiolo diletakkan sebongkah batu. Di atas batu dituliskan kata-kata yang tidak terlihat jelas oleh saya. Di kiri dan kanan nya diletakkan barang perhiasan dari ukiran kayu. Altar ini terlihat biasa-biasa saja, sama sekali tidak aneh. Restoran itu memiliki 3 pintu, satu pintu besar tempat keluar masuknya para tamu, satu pintu tembus ke ruang dapur, satu pintu lagi adalah toilet.

Hidangan bakmi yang saya pesan sudah datang. Yang saya pesan adalah porsi kecil. Saya makan bakmi nya dan minum kuah nya, ingin menganalisa apakah sebab musabab laris nya usaha ini karena kelezatan makanan nya. Saya meneliti aroma daging sapi, tingkat kelezatan kuah, dan kwalitas bahan bakmi nya.

Meski memang lumayan lezatnya, saya beranggapan kwalitas nya tidak jauh berbeda dengan tingkat kelezatan bakmi di dua restoran lainnya yang pernah saya tes. Dalam hati saya berkata, “Laris sekedar reputasi.”

Selesai makan, saya berjalan keluar dari pintu restoran, masih tidak mengerti alasan larisnya restoran ini. Tiba-tiba punggung saya terdorong sebentar. Begitu saya menolehkan kepala, saya terperanjat.

Restoran mie sudah lenyap. Yang terlihat adalah sebuah taman kecil yang sangat sejuk. Juga, ada sebuah kolam kecil. Di tepi kolam, ada willow yang beruntai, beberapa tanaman bunga. Di atas tanaman bunga, ada kupu-kupu yang sedang terbang menari. Di kolam kecil, ada sebatang cemara besar. Disitu, tergantung sebuah ayunan. Banyak anak kecil sedang bermain ayunan, berayun kesana kemari. Saya merasa tempat ini benar-benar bagus. Saya membalikkan badan, masuk ke dalam alam itu.

"Siapa kau?" Seorang anak kecil yang paling senior bertanya.

"Saya baru mau tanya siapa kau?" Saya balik bertanya.
"Saya tidak akan memberitahu mu."

Anak kecil itu punya kewaspadaan, sembarang menjawab. *"Kau, tuyul kecil, menjawab, juga tidak apa-apa. Saya sudah tahu bahwa kalian pasti ada hubungan nya dengan restoran mie itu. Kalian lah yang membuat usaha di restoran ini menjadi sangat laris. Kalian lah yang telah menarik semua pengunjung. Ayo, betul tidak?"*

Kata-kata saya mengejutkan mereka semua. Mereka membisu, saling menatap. Akhirnya yang paling senior bertanya, "Apakah salah berbuat seperti itu?" Ini saya belum bisa menjawab nya. "Tetapi ini tidak alamiah." Akhirnya saya jawab.

"Restoran ini adalah restoran mie papa saya. Saya harus bantu siapa kalau bukan membantu nya?" "Pantas saja."

Tuyul yang paling senior itu bertanya lagi kepada saya, *"Siapa kau? Bagaimana bisa masuk ke dalam taman kami?"*

"Saya adalah Lu Sheng Yen." "Oh! Anda adalah Lu Sheng Yen, Dewa Agung. Ternyata Anda adalah Dewa Agung. Kami tidak tahu bahwa Dewa Agung akan datang kesini. Mohon ampun atas ketidaktahuan kami. Dari dulu kami sudah mendengar nama besar Dewa Agung, tahu bahwa Anda bisa berkelana ke dunia roh, bahwa Anda memahami Dharma mulia dan telah mencapai tingkat tertinggi. Dewa Agung bersikap welas asih dimana saja. Semoga anda tidak merusak kebajikan yang kami sedang lakukan." Tuyul itu pintar sekali bicara.

"Kamu hanya membantu usaha ayahmu. Ini tidak apa apa. Tapi, kalian tidak boleh

mengganggu dan mencelakakan warga disini." "Tentu saja, tentu saja." Tuyul tuyul lainnya berkata, *"Kami tidak begitu kok."* Saya bertanya, *"Bagaimana kalian bisa berkumpul bersama?"* Si tuyul senior memberitahu saya: la bernama Shen Fu, meninggal dunia pada usia 12 tahun karena sakit. Selama beberapa lama, arwah nya gentayangan dan terlantar. la sendiri tidak mengerti apa sebabnya. Kemudian di rumahnya sendiri, ia menemukan barang permainan yang dulu dibeli ayahnya. Ada sebuah mangkok kecil, diisi dengan air, diatasnya ada tanaman bunga kecil, ada pohon kecil, ada sebuah batu gunung buatan. Shen Fu menempel di batu gunung tersebut. Lalu, Shen Fu masuk ke dalam mimpi ibu nya dan berkata, *"Arwah saya tidak punya tempat tinggal sehingga menempel di batu gunung. Bila saya dipelihara, menerima sedikit asap dupa, maka usaha restoran mie bisa membaik."* Bangun dari mimpi, ibu Shen Fu menceritakan mimpi nya kepada suami nya.

Ayah Shen Fu adalah orang yang sama sekali tidak percaya kebenaran mimpi, *"Apa apaan. Mengambil mangkok kecil, memasukkan mainan ke dalam nya, memasang dupa. Pepatah mengatakan bahwa mimpi muncul hanya karena hati merindukan. Omong kosong seperti ini tidak usah dipercaya."*

Menyadari ia belum berhasil, Shen Fu jadi resah dan masuk lagi ke dalam mimpi ibu nya, *"Usaha besok 808."*

Setelah bangun tidur, si ibu menceritakan lagi mimpi nya kepada suami nya. Papa Shen Fu belum perduli. Ketika hampir tutup restoran, ia menghitung uang pemasukan hari itu dan mendapatkan jumlahnya sekitar separuh dari 808. Dalam hati, Ayah Shen Fu berpikir, *"Tuh kan omong kosong dalam mimpi itu tidak tepat. Memasang mangkok kecil dan batu gunung, arwah berlindung di batu gunung, semuanya hanya omong kosong belaka."* Pintu restoran sudah ditutup separuh.

Tak disangka, masuk segerombol pelajar yang bertanya apakah restoran nya masih berjualan atau tidak. Papa Shen Fu menjawab, "Masih jual." Kuali dipanaskan lagi. Mie dimasak lagi. Daging sapi dari semula memang sudah matang. Satu gerombol demi satu gerombol pelajar berdatangan. Ternyata pelajar-pelajar ini adalah pelajar yang pergi berwisata dengan menumpang bis pariwisata. Karena hari sudah mulai malam, semua pelajar itu sepakat bahwa setelah makan mie barulah pulang. Papa Shen Fu menghitung lagi hasil pemasukan hari itu. Ternyata benar-benar 808. la menjadi tertegun. Setelah beberapa hari, Shen Fu masuk lagi ke dalam mimpi, meramalkan terjadinya sesuatu hal. Ternyata memang terjadi sesuai petunjuk Shen Fu.

Sutra Buddha berkata bahwa arwah punya lima jenis kemampuan gaib. Ternyata tidak salah. Sekarang ayah ibu Shen Fu sudah percaya seluruhnya. Mereka memasang mangkok kecil dan batu gunung sesuai petunjuk Shen Fu. Diatas batu, hanya dituliskan satu kata yaitu "Roh". Dupa dipasang pada pagi dan malam hari. Mengenai arwah tuyul-tuyul lainnya, mereka diajak berkumpul oleh Shen Fu. Ini adalah sebab utama mengapa restoran mie yang dibuka ayah Shen Fu sangat laris dan ber reputasi nyaring. Saya menghela nafas dan berkata, *"Bahwa kau membalas budi pada orang tua mu, saya tidak bisa berkomentar apa-apa. Namun, berkumpulnya para roh janin (tuyul) disini akan lambat laun membuat hawa negatif (yin) menyelimuti tempat ini. Bila kelak timbul akibatnya, bukankah bisa menimbulkan dendam?" "Dewa Agung. Selamatkanlah jiwa kami semua."*

"Apakah kau mau reinkarnasi?" tanya saya.

"Mau."

"Menurut perhitungan saya, ayahmu masih mempunyai berkah selama 3 tahun. Kalian bantu dia selama 3 tahun lagi. Kau boleh masuk ke dalam mimpi orang tua mu, memberi petunjuk kepada mereka supaya meletakkan mangkok kecil dan batu gunung di loteng paling atas dari restoran mie ini sehingga menerima saripati dari matahari dan rembulan, mengambil hawa roh dari langit dan bumi. Setelah pas 3 tahun, otomatis akan kembali ke asal, lalu bisa reinkarnasi lagi di dunia manusia." Shen Fu menjawab, *"Kami semua dingin dan kotor. Mana sanggup menerima saripati dari matahari dan rembulan?"*

"Berdasarkan titah Hu dari saya, maka akan bisa." Saya menggambar titah Hu di atas tubuh mereka. Mereka sangat gembira. Titah Hu ini bukan Hu biasa. Saya menggarnbar dengan menggunakan jari, menggerakkan prana secara terkonsentrasi. Mereka berlutut mengantar kepergian saya. Saya membalikkan badan, pergi dengan langkah besar. Hari itu, bila ada orang yang bertemu dengan saya di jalan, pasti melihat saya seorang diri sedang berdiri di jalan raya, bicara sendiri, sesekali menggerakkan tangan dan kaki. Orang lain pasti akan mengatakan, "Orang ini sakit jiwa." Saya menulis sebuah sajak untuk mengenang kejadian ini:

Kaisar Langit melahirkan saya di dunia fana.
Dengan semu melewati semi dan gugur penderitaan di dunia.
Bagaimana tahu kadang kadang masuk yin dan yang.
Memberi bimbingan berdasarkan jodoh bukanlah hal biasa.

Sekitar 3 tahun kemudian, saya kebetulan berjalan melewati restoran mie itu lagi. Saya masuk ke dalam, memesan satu mangkok mie daging sapi. Terlihat usaha restoran ini tidak selaris dulu lagi. Di depan pintu, sudah tidak ada orang yang antri berbaris. Yang menjual mie tinggal ayah dan ibu Shen Fu, sudah tidak ada pelayan lagi. Ibu Shen Fu menghidangkan semangkok mie kepada saya, namun ia tersandung lantai yang tidak rata sehingga mie tertumpah di lantai. Ayah Shen Fu mengeluh, "Sial. Mie bisa tumpah." Mendengar omelan si suami, ibu Shen Fu balas mengomel, "Kau yang tidak berguna, malah mengomeli saya." Ayah Shen Fu berkata, "Bukan saya yang tidak berguna. Mangkok kecil dan batu gunung itu yang tidak berguna. Shen Fu yang tidak berguna."

Mendengar suami istri itu bertengkar, saya berkata, *"Harga sernangkok mie kecil tak berarti. Janganlah bertengkar karena persoalan kecil ini. Putra kalian telah membantu rejeki kalian selama bertahun-tahun. Kalian harus benar-benar menghargai nya. Sekarang ia telah beristirahat. Hidup ini adakalanya mujur, adakalanya tidak. Hidup manusia dikuasai takdir. Ada saatnya bunga mekar. Tidak mungkin orang senantiasa mujur."* Mendengar ucapan saya, ayah Shen Fu tertegun, "Siapa anda?" "Lu Sheng Yen." Ibu Shen Fu terperanjat, "Lu Sheng Yen. Nama ini sangat saya kenali. Shen Fu berulang kali berpesan bahwa kami harus belajar Dharma Buddha dari mu, bahwa Anda adalah Dewa Agung sejati." Saya tertawa, "Saya bukan Dewa Agung. Saya adalah Vajra Master."

Saya berbincang-bincang tentang ilmu Buddha dengan suami istri tersebut. Mereka sangat tertarik, lalu berguru kepada saya. Di kemudian hari saya makan mie disitu, tidak perlu membayar lagi. Ha..ha..ha!

Cetya Mingde Taat Sila
Fayin Leizang Si Anugrahi Abhiseka

~Berita Taiwan~

Y.A. Lian Sheng menapakkan kaki di kota pegunungan Suku Hakka yang sederhana - Kota Zhuolan dan tempat budidaya bunga dan vanila - Dusun Xinshe. Hari itu cuaca cerah, angin bertiup sepoi-sepoi, Living Buddha Lian Sheng yang welas asih hadir di Cetya Mingde di Kabupaten Miaoli dan Fayin Leizang Si di Kabupaten Taichung untuk memberkati dan transmisi sadhana.

Mengenang Kota Kecil Zhuolan

Pukul 2:30 sore, para acarya, bhikku lhama bersama ketua Cetya Mingde Zhang Zhaoyan memandu para umat, menyambut kedatangan Mahaguru dengan hormat. Mahaguru melakukan kaiguang dan membersihkan altar mandala, mempersembahkan dupa sembahyang kepada Para Buddha Bodhisattva, Dharmapala, Dakini, dan para dewa, serta menganugrahi kaligrafi pusaka gatha Dharma, "Memahami adalah memahami terang jati diri dan Buddhata, pahala adalah samata-jnana, nadi angin yang terang adalah melatih bindu, bindu bisa dicapai dalam Sadhana Tantra inti, sekali menyaksikan maka selamanya menyaksikan, maka memahami berharganya Buddha Dharma". Mahaguru memuji Mingde sangat besar, di depan ada gunung, di tengah ada aula utama, di kanan kiri ada kamar samping, di dalam kota kecil ada cetya demikian sangat lumayan. Mahaguru menceritakan bahwa 20 tahun yang lalu sudah menjalin hubungan dengan kota ini, saat itu ada pembaca yang mengagumi karya sastra Mahaguru, lalu mengundang datang ke kota kecil ini untuk wisata bersama, Mahaguru juga sempat mengenang pemandangan indah di tempat ini, udara yang segar, di sepanjang tepi gunung penuh dengan bunga-bunga kecil berwarna

putih yang bermekaran, belakangan juga menulis artikel berjudul "Kota Kecil Nun Jauh" dan dimuat di Minsheng Ribao. Mahaguru sangat akrab dengan tempat ini, juga menyesalkan bahwa hidup ibarat babak-babak sandiwara, selesai memerankan satu babak, dilanjutkan babak berikutnya, rangkaian sandiwara, itulah satu kehidupan.

Ketua Zhang dari Cetya Mingde memohon petunjuk Mahaguru mengenai arah hadap Leizang Si yang akan Mingde bangun, Mahaguru mengatakan boleh menggunakan arah pada saat "dibangun". Selanjutnya menjelaskan kata "memahami" dalam gatha Dharma adalah memahami terang jatidiri. "Pahala" berarti samata-jnana. Dari mana asal terang itu? Yakni berasal dari "nadi angin", "angin" adalah pelatihan pernapasan botol, "nadi" adalah pelatihan nadi tengah. Lewat pernapasan botol dan nadi tengah bisa menghasilkan nadi angin terang, membuka lima cakra pada tubuh kita, antara lain: cakra kening, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar, cakra kemaluan. Di tengah cakra hati ada bindu, menurut Tantra itulah "Buddhata", asalkan membuka cakra hati maka bisa melihat terang bindu, yakni melihat Buddhata. Buddha Sakyamuni di bawah Pohon Bodhi menyaksikan sendiri bintang terang di timur, sebenarnya adalah melihat bindu (Buddhata) dalam diri-Nya. Ini tergolong sadhana dalam, tentu lewat "nadi angin" dari pernapasan botol, selanjutnya menyalakan api tummo dan bindu saling melebur, Tantra adalah Dharma yang menekankan latihan yang sungguh-sungguh, lebih dulu membuka lima cakra, cakra hati dibuka dengan mengamati ke dalam diri dan melihat bindu memancarkan cahaya, maka bisa menyaksikan Buddhata, begitu melihat maka selamanya melihat dan tidak samar-samar. Lain kali, Anda melihat manusia atau benda apapun, bisa bersinar (Buddhata), sekali cerah maka selamanya cerah, tanpa ada kebingungan.

Mahaguru mengajarkan siswa, pencapaian dalam melatih diri harus dilakukan setahap demi setahap, lebih dulu kontak yoga kemudian menekuni pernapasan botol, api tummo, nadi angin terang, bindu di cakra kening turun, saling melebur dengan api tummo, kemudian membuka cakra hati, maka benar-benar menyaksikan Buddhata. Awal dari Dzog-rim harus melatih pernapasan botol, lewat prana kebijaksanaan memasuki nadi tengah, lewat prana kebijaksanaan visualisasi api tummo, api tummo membakar bindu di cakra kening, bindu di cakra kening saling melebur dengan api tummo, selanjutnya mengikuti tahapannya membuka cakra kening, cakra tenggorokan, cakra hati, cakra pusar, cakra kemaluan. Mahaguru menjadikan setiap hari melatih pernapasan botol sebagai contoh untuk diceritakan pada siswa, baik sadhana bindu, sadhana api tummo atau sadhana anasrava, tentu diawali dari

pernapasan botol, Padmasambhava, "Segala pahala berasal dari pernapasan botol". Terhadap memahami hati dan menyaksikan Buddhata dalam Sekte Zen, tentu harus meditasi, lewat meditasi baru bisa jalan, disebut sebagai "pembinaan Zen", semua benih karma dibina (dipadamkan), dengan sendirinya cakra hati terbuka dan menyaksikan Buddhata. Pada hari itu diberikan Abhiseka Pernapasan Botol yang menyudahi ritual dengan sempurna.

Acarya Kebijaksanaan -- Tara Putih

Pemberhentian berikutnya di Dusun Xinshe di dalam kawasan pemandangan Dakeng, Taichung, sepanjang jalan terpapar penuh dengan kehijauan tanpa batas, rimba pengunungan yang menyenangkan, warga Kota Taichung menyebut tempat ini adalah paru-paru Taichung. Sekitar pukul 4:30 Acarya Lianhai dan para umat menyambut kehadiran Mahaguru di Fayin Leizang Si untuk transmisi sadhana dan memberkati, Mahaguru berceramah bahwa bahagia datang ke sini, di mana-mana adalah rupang Buddha dan thangka yang agung, seperti sebuah museum Tantra Tibet. Hari ini memohon abhiseka Sadhana Tara Putih, Tara Putih adalah acarya kebijaksanaan dari Mahaguru, merupakan salah satu dari 3 yidam panjang umur (Tara Putih, Buddha Panjang Umur, Bhagavati Usnisa Vijaya), manfaat utama sadhaka menekuni Sadhana Tara Putih: tolak bala, panjang umur, dan menyingkirkan segala malapetaka. Dalam salah satu buku karya Mahaguru ke-214 "Pedang Pusaka Yogi" menghimpun dialog antara Mahaguru dan Tara Putih, yang diceramahkan Tara Putih adalah petuah emas kebijaksanaan mahatinggi, membimbing para insan bagaimana menaati Sila. Sebagai seorang sadhaka harus menaati Sila Sang Buddha, sadhaka menaati sila maka akan terlihat kewibawaan seorang sadhaka.

Abhiseka juga ada Sila-nya, Mahaguru pada saat abhiseka akan mengenakan topi Dharmaraja, jika sebelumnya tidak mengenakan mahkota juga harus visualisasi Pancabuddha menetap di atas kepala, kita mesti menaati Sila Abhiseka dengan sangat agung. Sebelumnya, Mahaguru pergi ke Gyuto Tantric Collage di Dharmasala, India, bertemu dengan Dharmaraja setempat Gaden Tripa, berdasarkan ritual abhiseka Tantra Tibet, jika para anggota Sangha di Gyuto Tantric Collage memohon abhiseka Sadhana Tathagata Bhaisajyaguru, perlu menjapa Sutra dan Mantra Tathagata Bhaisajyaguru selama 7 hari, sehari 7 jam tidak boleh meninggalkan tempat duduk, oleh karena itu, ada 7 grup anggota Sangha bergiliran menjapa dan mengundang. Masih harus menata altar mandala yang berbentuk persegi di luar dan bundar di dalam (mandala pasir), perlu seminggu baru rampung, selanjutnya menekuni Sadhana Tathagata Bhaisayjaguru, memohon Tathagata Bhaisajyaguru di

tengah angkasa untuk turun di altar (mandala pasir), acarya yang mengabhiseka juga harus bersadhana 7 hari, Bhaisajyaguru memasuki tubuh acarya dan kontak yoga, kemudian mengundang Tathagata Bhaisajyaguru memasuki botol abhiseka dan pratima, acarya mengenakan mahkota Tathagata Bhaisajyaguru, baru bisa mengabhiseka di depan altar.

Satu Sadhana Kontak Yoga, Semua Sadhana pun Kontak Yoga

Mengapa Mahaguru bisa melakukan abhiseka kepada Anda semua di setiap vihara? Tataritualnya juga tidak sekeras ritual abhiseka Tibet. Mahaguru mengatakan sejak kontak yoga dengan Yaochi Jinmu, satu sadhana kontak yoga, semua sadhana pun kontak yoga. Karena Mahaguru telah kontak yoga dengan semua yidam, ditambah Mahaguru setiap hari melakukan namaskara, persembahan, japa mantra, dan sadhana di depan altar, tidak pernah berhenti sehari pun, jadi sekali mengundang, para yidam pun akan turun. Mahaguru juga boleh memberikan abhiseka kepada Anda semua tanpa mengenakan mahkota, namun Mahaguru berharap menjadikan dirinya sebagai contoh, memberikan teladan kepada siswa. Walaupun tatari-tual abhiseka Zhenfo Zong ada pengurangan, namun, jangan lupa masih ada Sila Abhiseka. Para acarya Zhenfo Zong jika mau mengabhiseka umat, paling baik diri sendiri telah kontak yoga dengan yidam abhiseka, ini baru abhiseka nomor satu, atau harus bersadhana 7 hari, mengundang arus Dharma yidam abhiseka memasuki tubuh Anda, kemudian memasuki botol abhiseka dan pratima, semoga para acarya dan umat dapat memperhatikan Sila Abhiseka. Ritual selesai dengan sempurna dengan pemberian Abhiseka Tara Putih.

Bhikku Konghai

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tidak lama dari sekarang saya akan berbicara panjang lebar tentang 10 Tahap Perkembangan Pikiran yang dibabarkan oleh Konghai, sang Bhikku Tersohor. (Juga disebut sebagai Kukai, si Bhikku Jepang.) Dalam "10 Tahap Perkembangan Pikiran", berbagai tingkat pengundangan makhluk suci dijelaskan secara terperinci dan, konsep-konsep ini berkaitan dengan Yoga Pencapaian Tubuh Sinar Pelangi. Biarlah saya berbicara sejenak tentang Konghai, sang Bhikku Tersohor, yang merupakan pendiri dari aliran Tantra Jepang (Shingon). Kalian sudah tahu bahwa Tantrayana berasal dari India yang kemudian menyebar ke Tibet, Cina, dan akhirnya ke Jepang. Bhikku Konghai adalah pionir dari Tantra Jepang (aliran Shingon Jepang). Orang Jepang belajar Tantra dari orang Cina. Sedangkan, orang Cina dan orang Tibet belajar dari orang India. Aliran Shingon yang didirikan oleh Bhikku Konghai masih hidup di Jepang sampai sekarang, meskipun ada banyak sub-aliran (sekte) seperti Narita, Toyo, dan Takano yang masih dibawah naungan payung Shingon. Kalian yang sudah menonton film nya bisa ingat bahwa Konghai pergi ke Daratan Cina untuk belajar Tantrayana dari Bhikku Hui Guo. Saya sudah pernah pergi ke Vihara Naga Hijau di Xian dimana Konghai pertama kali belajar Tantrayana. Saya juga mendaki "Menara Memandang Ke Laut" yang dibangun untuk mengenang si murid tersohor yang bernama Koho (Artinya "Laut Kosong" dalam Mandarin). Sebenarnya orang tak bisa melihat laut apapun dari kota Xian.

Tantra Cina mendadak terhenti begitu Hui Guo meninggal dunia. Bila saya tidak salah, silsilah Hui Guo adalah dari Bhikku India yang bernama Subhakarasimba, Vajrabodhi, dan Amogha. Saya sudah pernah pergi ke Vihara Naga Hijau dimana Konghai belajar Tantra. Saya juga sudah pernah pergi ke Zenmon, vihara pertama di propinsi Yamaguchi di Jepang yang dibangun oleh Konghai begitu ia pulang dari Cina. (Aliran Satya Buddha punya sebuah cetya cabang disana yang bernama Taszimi.) Juga, saya sudah pernah pergi ke Takano dan melihat mahkam bhikku Konghai. Sewaktu saya ada disana, saya mengalami suatu pengalaman batin berkaitan dengan Konghai. Ini sudah saya ceritakan dengan lengkap di salah satu buku saya. Ada sesuatu yang luar biasa terjadi setelah wafatnya bhikku Konghai. Orang-orang yang menyimpan helai-helai rambut nya sebagai kenang-kenangan mendapatkan bahwa rambut-rambut itu terus tumbuh dan bertambah jumlahnya. Ada kemiripan antara kami berdua. Bila kalian mengambil beberapa helai rambut

saya sekarang dan menaruhnya di altar sembahyang serta menjapakan mantra secara rutin, kalian akan dapatkan bahwa rambut saya juga akan tumbuh dan terus bertambah jumlahnya. Banyak siswa sudah melaporkan tentang hal ini. Sungguh kebetulan! Rambut bhikku Konghai dan rambut saya bisa tumbuh dan bertambah jumlahnya. Seseorang bermimpi bahwa bhikku Konghai membawa nya ke alam surga tingkat ke 9. Sewaktu bhikku Konghai menoleh, ternyata wajah saya yang muncul. Ia juga bermimpi bahwa saya (maksudnya Bhikku Konghai berwajah Maha Acarya Lian Shen) memberikannya jubah Acarya aliran Satya Buddha. (Catatan: Orang yang dimaksud adalah Acarya Lianhua Ching-Hsiang). Jadi, ada berita-berita tersebar bahwa saya pasti mempunyai hubungan yang istimewa dengan bhikku Konghai. Memang sudah pasti ada semacam hubungan antara kami berdua, tapi saya tidak akan membuka rahasia itu pada saat ini. Rambut yang bisa tumbuh dan berkembang biak sungguh merupakan kemiripan yang mengherankan antara kami berdua. Dalam ingatan saya, saya pernah suatu kali terlahir di Jepang. Apakah saya adalah bhikku Konghai, sang Bhikku Tersohor? Saya tidak akan mengatakannya. Saya akan menutup mulut saya rapat-rapat.

Oh, sungguh sebuah jodoh! Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

祈請根本傳承上師聖尊蓮生活佛
佛光注照印尼巨港市聖輪雷藏寺

瑜珈燄口超度大法會

地藏王菩薩

【普度中元節】

蓮生活佛
Maha Acarya Lian Sheng

釋蓮元金剛上師
Vajra Acarya Lian Yuan

Ulkha Mukhayoga Ksitigarbha

Memperingati bulan ulambana (bulan 7 imlek) yang jatuh dibulan Agustus, Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya menyelenggarakan upacara besar penyeberangan Ulkha Mukhayoga Ksitigarbha Bodhisattva dipimpin oleh ***Vajra Acarya Lian Yuan*** serta didampingi oleh Bhikku Lhama dan Pandita Lokapalasraya hari minggu tanggal

22 ***Agustus 2010 | Pukul 14.00***

Formulir pendaftaran dapat di peroleh di:

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl. Sayangan Lrg. R.k. Lama No. 619
Palembang - Indonesia

Light Lotus Budhism Gallery Center
Jl. Jendral Sudirman No. 382
(depan Bank Mandiri Cab. Cinde)
telp. 0711- 320 379

Informasi :
telp. 0711-350 798
fax. 0711-320 124

email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org

虹光大成就

Acara:
CAHAYA SINAR PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・
合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康・
合家平安

多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈

Om Jambhala Cha Leng Cha Na Ye So Ha

印咒功德迴向:

Toko
Jaya Raya Elektronik

生意興隆・財源廣進・
貴人多助

阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡・阿彌爹哇・些

Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土

Buslan	Eni	Clarissa Florencia Tjoayadi
Hendra Wijaya	Henni	Santi
Lili	Gunawan	Didi
Budi	Cipta	Herry Sutanto
Mahriyana	Indra Jaya Sutanto	Christina Wijaya Sutanto
Benny Leon Taslim	Handoko Halim	Kuan Siu Cen
Fongata Susindra	Tjen Chun Fa	Wahyudi Susindra
Yuliana Hadikusumo	Sujadi Bunawan & Keluarga	G]/¿TÏ
93 &S#	G]:\ @	G] £ 4
G]:\EM	G *:	Tó U8á
G 7	G x$5	G (+Bš
G]8®)â	G N•*{	G 8è •
í XU½	G] Q:	í Ë k
íN6/•	e/ð)¹	L£ /ª %ˆ 0 U 8 æ
? "• M …8Ÿ8ã	~ _ y 8 æ	Ç$5* ¹ ™ Þ 8 æ
~7Y@Ð Ç/•:= 8 æ	e ™"ë 8 æ	e ?# 8 æ

Photo Story

Tarian Memohon Buddha menetap di dunia dibawakan muda-mudi
dalam perayaan ulang tahun Living Buddha Lian Sheng ke-66

Muda-mudi anggota pentas drama yang meramaikan
perayaan ulang tahun Living Buddha Lian Sheng ke-66

Photo Story

Foto bersama semua umat yang hadir dalam perayaan ulang tahun Mahaguru yang nantinya akan di bawa ke Taiwan guna memohon pemberkatan Mahaguru

Di kesempatan berikutnya guna memperingati hari jadi Mahaguru dan juga hari Mahaguru mengambil sila kebhikkuan, Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya mengadakan upacara pertobatan Satya Buddha

Asal Mula Yaochi Adalah Maha Dewa Emas

~Berita Taiwan~

Dharmaraja Lian Sheng menapakkan kaki di Yaochi Jingshe dan Vihara Nansheng, Kota Toufen, Kabupaten Miaoli dalam penjejahan ke Taiwan untuk memberkati dan transmisi sadhana.

Setelah petang, langit tiba-tiba turun gerimis, embun hujan membasahi bumi, bagaikan Living Buddha Lian Sheng yang welas asih, cahaya Buddha menerangi membersihkan 4 kelompok umat Buddha. Sore pukul 2:30 Pandita Su-mei Kang dari Yaochi Jingshe menuntun umat menyambut Mahaguru, serta menyampaikan kata sambutan bersyukur atas limpahan budi Sang Buddha untuk hadir. Mahaguru mempersembahkan dupa sembahyang pada Para Buddha, Bodhisattva, Dharmapala, Dakini, dan para dewa, memberkati dan membersihkan altar mandala, serta menganugrahi kaligrafi pusaka gatha Dharma: "Dharma Dao tak banyak bicara, ia muncul dari keteguhan hati, walau pontang-panting melatihnya, mestilah berbalik ke tempat semula, itulah Maha Dewa Emas."

Mahaguru berharap Taiwan harus belajar pengalaman kekuatan gunung lain (Malaysia, Indonesia), mengembangkan skala dan Dharmabhakti dari tempat ibadah lain. Mahaguru memotivasi siswa, walaupun vihara dan cetya Taiwan sangat kecil, namun, Buddha dan Bodhisattva sangat besar, penekunan Zhenfo Zong adalah nyata, beda dengan gunung besar di luar sana, walaupun aliran kecil, namun sudah ada orang yang mencapai tingkat pencapaian, walaupun vihara gunung besar itu besar, namun tidak ada orang yang mencapai tingkat pencapaian. Yaochi Jingshe walapun sangat kecil, namun, altar sangat agung, yang terpenting cahaya Buddha muncul di sini.

Sadhana Penyeberangan Memindahkan Kesadaran dengan Skanda Cahaya

Mahaguru lalu berceramah tentang sadhana penyeberangan, sadhana penyeberangan Zhenfo Zong sangat terkenal, apalagi Sadhana Penyeberangan Memindahkan Kesadaran dengan Skanda Cahaya, asalkan mencapai kontak yoga dalam melatih diri, maka boleh menggunakan sadhana ini. Ada kehidupan maka ada kematian, sebenarnya cara tidur, meninggal, dan meditasi adalah sama, Mahaguru setiap malam melatih teknik meninggal dunia, teknik meninggalkan raga. "Sadhana Penyeberan-

gan Memindahkan Kesadaran dengan Cahaya Skanda", sadhaka tentu harus melatih diri hingga kontak yoga, memohon yidam turun dan menyeberangkan, kuncinya:

1. Lebih dulu menyalakan api dengan kertas sembahyang untuk membersihkan mendiang (japa mantra pembersihan).
2. Membentuk satu jari, visualisasi di tengah angkasa yidam kebijaksanaan turun ke jari (membentuk mudranya).
3. Ujung jari menunjuk ke bagian ubun-ubun mendiang, mulut japa: kai tian men, bi di fu, sai ren dao, feng gui lu. (arti: buka pintu langit, tutup alam akhirat, blokir alam manusia, segel jalan setan.)
4. Jari menitik kedua mata, hidung, kedua telinga, mulut, pusar, cakra kemaluan, anus, semua diblokir, roh mendiang keluar dari ubun-ubun, terlahir di Sukhavati Mahapadminiloka. Jika sadhaka tidak kontak yoga, tidak dapat menggunakan sadhana ini, jadi, kontak yoga Tantra sangat penting, api tummo menyala, berhasil dalam melatih pernapasan botol, bindu turun perlu diberkati oleh yidam, jiwa dan raga harus bersih, yidam memberikan anda amrta, jadi, Kye-rim sangat penting.

Terakhir, Pandita Kang memohon Mahaguru memberikan Kombinasi Abhiseka Yaochi Jinmu, namun saat mengundang, sesosok Avalokitesvara antik tiba-tiba muncul di hadapan, Mahaguru mengatakan Avalokitesvara ada spiritnya, sehingga harus disemayamkan, Pandita Kang terkejut dan mengatakan bahwa memang benar ada Avalokitesvara ini yang belum disemayamkan, ditaruh di ruang bacanya, sesosok Buddha kuno yang berusia 600 tahun. Begitu kalimat ini terlontar, umat di tempat bersorak beruntun, "Mahaguru, Anda memang hebat!" Sadhana Tantra Zhenfo sangat nyata dan manjur!

Pemberhentian berikutnya adalah Vihara Nansheng, sekitar pukul 4:30 Ketua Vihara Feng-lan Li, memandu umat menyambut kedatangan Mahaguru, Mahaguru menganugrahi kaligrafi pusaka gatha Dharma, *"Awan kemujuran terbit di selatan, para arya pun turun, cahaya menembak rodeo, duniawi berubah jadi benderang."* Serta memberkati dan kaiguang altar mandala. Selanjutnya, Mahaguru naik Dharmarajasana dan berceramah tentang tingkat abhiseka, abhiseka Tantra pada umumnya mencakup abhiseka sarana, dari orang awam melatih diri hingga tingkat Arya melampaui manusia dan dewa (Sravaka, Pratyeka, Arahat, Bodhisattva, Buddha), inilah arti dari Mahamudra.

Tingkatan Abhiseka Tantra:

1. Abhiseka Kye-rim terdiri dari: Abhiseka Sarana (abhiseka sarana Zhenfo Zong mencakup Abhiseka Caturprayoga), Abhiseka Caturprayoga, Abhiseka Sadhana Guruyoga, Abhiseka Sadhana Yidam adalah abhiseka yang paling awal, Para Buddha, Bodhisattva, Dakini, Para Dewa juga termasuk di dalam abhiseka paling awal ini. Alat Dharma yang paling penting dalam abhiseka adalah botol abhiseka, acarya yang mengabhiseka harus visualisasi, yidam prajna memasuki botol abhiseka, pori-pori-Nya terbuka, mengeluarkan amrta ke dalam botol, dengan ini melakukan abhiseka botol, itulah abhiseka yang paling awal.

2. Abhiseka tingkat awal dari Dzog-rim, terdiri dari: Abhiseka Pernapasan Botol, Abhiseka Prana, Abhiseka Nadi, Abhiseka Bindu, Abhiseka Anasrava, Abhiseka Api Tummo. Abhiseka di atas harus menggunakan bunga merah (melambangkan Bodhi Merah), bunga putih (melambangkan Bodhi Putih) untuk melakukan abhiseka, bunga tersebut harus dimakan untuk merampungkan abhiseka.

3. Abhiseka Kebijaksanaan (Abhiseka Mudra) ini disebut Abhiseka Anuttara Tantra: pelatihan tunggal (Sadhana Mengolah Pedang), pelatihan ganda (Sadhana Yab-yum). Menurut Sadhana Rahasia, Mulacarya mengajar berdasarkan kuncinya, selangkah pun tidak boleh salah, sekali salah maka jatuh ke Neraka Vajra. Inilah yang disabdakan Padmasambhava, "Ibarat mengambil mutiara di dalam mulut ular berbisa". Abhiseka disentuh dengan mopit, sadhaka wanita menyentuh yidam pria, sadhaka pria menyentuh yidam wanita. Tantra terbagi menjadi: Kriya Tantra, Carya Tantra, Yoga Tantra, Anuttara Tantra, abhiseka sentuhan yang diuraikan di atas termasuk abhiseka penggabungan dari Yoga Tantra dan Anuttara Tantra.

4. Abhiseka tingkat tertinggi adalah Abhiseka Dzogchen, abhisekanya tidak terikat oleh formalitas, tidak berwujud dan tidak berbentuk. Mahaguru mengajarkan siswa setelah abhiseka botol, lebih dulu melatih yoga, jangan sembarangan loncat tingkat. Abhiseka di atas abhiseka kedua tentu harus kontak yoga, dengan demikian baru bisa dengan tenaga yang minimal memperoleh hasil yang maksimal, malah selama kontak yoga, keyakinan tidak akan mudah luntur.

Ritual selesai dengan sempurna dengan memberikan Abhiseka Bodhisattva Manjushri.

Dharma Kalacakra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dikatakan bahwa Dalai Lama adalah reinkarnasi dari Avalokitesvara Bodhisattva sedangkan Panchen Lama adalah reinkarnasi dari Kalacakra Vajrasattva. Sepertinya Dalai Lama adalah juga seorang pakar dalam Dharma Kalacakra karena pada tahun 1952 beliau memberikan abhiseka Kalacakra sebanyak 14 kali. (Catatan: Kala = Waktu. Cakra = Roda. Jadi, Kalacakra = Roda Waktu). Ada lebih dari 3000 Tantrika yang telah menerima abhiseka tersebut dari nya. Beliau bahkan melakukan ritual tersebut sewaktu berada di Amerika Serikat.

Ada 3 Rinpoche yang mengajar Dharma Kalacakra di Amerika Serikat. Mereka adalah Dalai Lama, Kalu Rinpoche, dan Lama Sakya Zheng Kung. Saya mendapat abhiseka Kalacakra dari Lama Sakya Zheng Kung. Gambar Kalacakra ada di altar sembahyang saya.

Dikisahkan bahwa Raja Zhambala, Yue Xian, mengundang Sakyamuni Buddha untuk membabarkan Dharma. Sakyamuni Buddha menjelmakan diri dalam wujud Kalacakra dan mengajarnya Dharma Kalacakra. Ada 12 ribu ayat tentang Kalacakra diwariskan dari satu generasi ke generasi berikut. Ini adalah sejarah tentang Kalacakra.

Sebelum menerima abhiseka Kalacakra, saya harus berdoa untuk memohon datangnya mimpi petunjuk. Dalam mimpi saya, saya melihat kemunculan para Buddha dari 10 penjuru, dan saya membabarkan Dharma dari sebuah gunung yang menjulang tinggi. Lama Sakya Zheng Kung mengkonfirmasi bahwa mimpi saya merupakan petunjuk positif dan bahwa saya akan segera mulai memutar roda Dharma.
Seorang Tantrika tidak boleh menerima abhiseka bila ia mengalami mimpi buruk seperti digigit ular, menuruni bukit, dipukuli orang, memakai baju yang kotor, jatuh dari bukit, berbuat kejahatan, ...

Dharma Kalacakra sungguh luar biasa, sebuah yoga yang tak tertandingkan. Dharma ini dapat digunakan untuk menolong para insan membuang karma buruk mereka semenjak masa lampau yang tak terhingga. Dharma ini sangat dinilai tinggi karena selain memberikan Pencerahan untuk diri sendiri -- Dharma ini juga membawa perdamaian bagi dunia samsara. Berdasarkan situasi dan kondisi, saya bisa mengajar Dharma Kalacakra di kemudian hari.

Dharmaraja Lian Sheng Mengajarkan: Belajar Semangat Menghormati dan Menyayangi

~Berita Taiwan~

Dharmaraja masa kini Y.A. Living Buddha Lian Sheng, berdasarkan petunjuk Yaochi Jinmu, menuruti jodoh karma, kembali ke kampung halaman Taiwan, sungguh merupakan kabar gembira terbesar bagi siswa mulia Zhenfo Zong yang beruntung di Taiwan dan Asia Tenggara.

Y.A. Living Buddha Lian Sheng hadir di Vihara Vajragarbha Taiwan untuk bernamaskara, serta berceramah Dharma. Setelah kabar tersiar, pagi-pagi Vihara Vajragarbha Taiwan sudah dipadati pengunjung, telah terhimpun berbagai jajaran Dharmaduta, umat sedharma, simpatisan Taiwan, dan disusul oleh siswa mulia dari Amerika, Kanada, Australia, China, Hong Kong, Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Rombongan acarya terdiri dari Acarya Lianzhe, Acarya Lianzai, Acarya Lianji, Acarya Lianying, Acarya Lianji, Acarya Lianchong, Acarya Lianhua Lezhi, Acarya Lianye, Acarya Lianyi, Acarya Lianfei, Acarya Lianyue, Acarya Lianxie, Acarya Liandian, Acarya Lianqing, Acarya Lianxing, Acarya Lianying, dan Acarya Lianmiao yang jumlah keseluruhan 17 Acarya, tamu kehormatan Kakek Guru Lu Er-shun, Akademisi *Taiwan's Academia Sinica* Prof. Shih-I Chu dan istri Chen Wen-wen, Walikota Toucheng Chen Xiu-yuan, Dosen Universitas Yilan Li Yuan-sheng, Wanita Pebisnis Terkemuka Li Zujia, dan lain-lain, total ada 10 ribu orang antusias hadir mendukung.

Bertahun-tahun yang lalu, Yaochi Jinmu berkata, Mahaguru boleh kembali pada umur 66 tahun. Mahaguru mengira waktu telah tiba mau selamanya melewati Festival Qing Ming dan Festival Chong Yang. Belakangan, Mahaguru baru tiba-tiba tercerahkan, ternyata kata-kata Yaochi Jinmu mengandung misteri, umur 66 tahun dengan sendirinya boleh kembali ke Taiwan. Namun, diri Mahaguru di Taiwan, hati Mahaguru justru merindukan kerabat di Seattle; diri Mahaguru di Seattle, hati Mahaguru justru merindukan ayah dan kerabat di Taiwan, Mahaguru selalu merindukan insan berjodoh. Yaochi Jinmu juga pernah memberikan petunjuk, 60 persen hidup Mahaguru menetap di Seattle, 40 persen menetap di Taiwan.

Acarya Lianzhe mewakili umat mengundang Mahaguru tinggal di Vihara Vajragarbha Taiwan. Mahaguru berterus terang, seumur hidupnya paling takut 3 hal: (1) cuaca panas (2) banyak nyamuk (3) ular. Mahaguru setuju menetap di Taiwan, namun tempat tinggalnya, justru harus dipertimbangkan baik-baik.

Dharmaraja mengajarkan umat bahwa melatih diri ada pada diri masing-masing.

Tentu saja, pemberkatan Mahaguru ada di mana-mana, namun siapa yang melatih diri, dialah yang mendapatkannya. Melatih diri mengandalkan diri sendiri, tidak bisa mengandalkan Mahaguru. Kelak Mahaguru akan lanjut menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI bab ketiga - Bab Pertanyaan; juga akan menerangkan secara terperinci abhiseka kedua dari prana-nadi-bindu dan Diktat Hevajra di Vihara Vajragarbha Taiwan.

Mahaguru dengan rendah hati mengatakan bahwa sifat dan kebiasaan Beliau masih ada kekurangan, semoga benih dari sifat dan kebiasaannya bisa berubah menjadi sangat bersih, tidak boleh ada hati yang membeda-bedakan. Setelah melatih diri hingga sama sekali tidak membeda-bedakan lagi, baru kembali ke Seattle. Mahaguru memotivasi setiap Dharmaduta, ketika membantu mengatasi masalah insan, semuanya harus setara, tidak boleh ada hati yang membeda-bedakan.

Mahaguru sekali lagi menekankan bahwa menghormati dan menyayangi sangat penting. Suami istri harus saling menghormati dan menyayangi, bicara dengan lembut satu sama lain, orang bijak bicara baik-baik bukan main pukul, main pukul berarti kekerasan dalam rumah tangga. Manusia dengan orang terdekat, umat sedharma, komunitas harus menghormati dan menyayangi; antar komunitas menghormati dan menyayangi; antar negara menghormati dan menyayangi, dengan demikian maka akan menciptakan keserasian besar dunia di masa depan. Satu keluarga tidak rukun, apa jadinya negara-negara di dunia? Umat sedharma tidak menghormati dan menyayangi, bagaimana mengajarkan insan dengan menghormati dan menyayangi? Satu sama lain adalah satu keluarga. Lima ratus tahun yang lalu adalah satu keluarga, di dalam 4 lautan semua adalah kakak adik. Mahaguru berkata, tema ceramah hari ini adalah menghormati dan menyayangi.

Mahaguru berharap para siswa mulia dari Asia Tenggara, China, Hong Kong, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan lain-lain bisa bergiliran mengadakan tur datang ke Vihara Vajragarbha Taiwan mendengarkan ceramah Buddha Dharma, ibarat air sungai mengalir tanpa henti.

Usai ceramah, Mahaguru menganugrahi kepada kita semua abhiseka “silsilah keseluruhan” yang berharga. Supaya kekuatan pemberkatan silsilah lestari selamanya dan mulai sekarang bisa mencapai kontak yoga dalam melatih diri. Saat abhiseka, semua orang serentak menjapa mantra hati Vairocana dan mantra hati Padmakumara.
Usai abhiseka, Acarya Lianzhe dengan gembira mengumumkan di depan umat, Y.A. Living Buddha Lian Sheng setuju setiap hari sabtu pukul 3 sore menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI di Vihara Vajragarbha Taiwan.

Non-Duniawi Adalah Saddharma
Duniawi Adalah Sesat

~Berita Vihara Vajragarbha Taiwan~

Sabtu sore, di dalam Vihara Vajragarbha Taiwan tampak makin ramai, sejak Y.A. Living Buddha Lian Sheng setuju menetap di Taiwan, hari ini adalah kali pertama menerangkan Sutra Altar Patriak VI di Vihara Vajragarbha Taiwan. Para umat antusias mendengarkan Sutra dengan gembira. Rombongan acarya yang datang mendukung antara lain: Acarya Lianjie, Acarya Lianzhe, Acarya Lianzai, Acarya Lianji, Acarya Lianying, Acarya Lianji, Acarya Lianchong, Acarya Lianhai, Acarya Lianhua Lezhi, Acarya Lianye, Acarya Lianhua Changzhi, Acarya Lianning, Acarya Lianyi, Acarya Lianyue, Acarya Lianxie, Acarya Liandian, Acarya Lianqing, dan Acarya Lianying total 18 acarya, tamu kehormatan Kakek Guru Er-shun Lu, Bibi Guru Sheng-mei Lu, Prof. You-neng Wu, Prof. Wailun Tam, di lokasi terdapat sekitar 5000 orang bergabung memeriahkan, serta diadakan siaran langsung melalui internet dalam Bahasa Mandarin dan Inggris.

Pukul 3 sore, Buddha Guru Lian Sheng hadir di altar mandala Vihara Vajragarbha Taiwan, tambur dan lonceng serentak dibunyikan, setelah mempersilahkan Mahaguru menaiki Dharmasana, melakukan kebaktian tahap awal yang terdiri dari 7 butir tatacara, selanjutnya Acarya Lianzhe mewakili para umat memohon Dharma pada Mahaguru. Mahaguru menerangkan Sutra Altar Patriak VI Bab III -- Bab Pertanyaan, Mahaguru mulai menjelaskan dari "Weigong berkata, "Yang disabdakan Bhikku, bukankah itu tujuan asasi dari Mahaguru Bodhidharma?" Guru menjawab, "Ya."

Kutipan Sutra hari ini, kebetulan menyinggung tentang kisah yang sangat terkenal dalam sejarah, yakni Kaisar Wu dari Dinasti Liang bertanya pada Guru Bodhidharma, "Apa pahala dari membangun vihara dan berdana untuk Sangha?" Guru Bodhidharma menjawab, "Sungguh tidak ada pahala." Mahaguru menyingkap mitos selama berabad-abad ini, mengapa tidak ada pahala? Mahaguru bertanya, "Apa itu pahala?" Pahala sejati adalah non duniawi, jalan pembebasan, jalan Bodhi, mencapai tingkat Arahat, Sravaka, Pratyeka, Bodhisattva, Buddha baru disebut "pahala". Segala yang dilakukan di dunia ini hanya kemudahan, hanya Sambhara-marga, menciptakan berkah, bukan pahala. Guru Bodhidharma mengatakan tidak ada pahala, karena dijawab berdasarkan Dharmakaya dari Buddhata. Kita semua harus mengenal Buddhata, Dharmakaya, Saddharma, non duniawi barulah Saddharma,

semua duniawi adalah sesat. Inilah titik berat Sutra yang diterangkan hari ini.

Mahaguru takkan pernah menuntut orang lain, mengapa? Karena Mahaguru tidak melakukan hal-hal duniawi. menuntut orang lain bisa membuat orang yang dituntut menderita, Mahaguru adalah sadhaka, hanya membahagiakan orang lain, jika menuntut orang lain, artinya hati ada kebencian, tidak puas, inilah "keakuan". Mahaguru adalah orang yang melatih "tiada aku", karena yang dilatih adalah Saddharma, jadi tidak akan menuntut orang lain, orang yang menuntut adalah orang awam, masih di dalam kesesatan, tidak tahu ada Saddharma. Dunia manusia seluruhnya adalah sesat, hanya meninggalkan duniawi barulah Saddharma.

Mahaguru menyerahkan seluruh hidup dan waktu kepada insan. Kali ini Mahaguru kembali menetap di Taiwan, juga ada kemungkinan kembali ke Seattle lalu datang lagi, juga mungkin ke Indonesia menggelar upacara, ke Hong Kong, Jepang, Korea, Eropa, Australia, juga ada kemungkinan menyepi lagi. Mahaguru berterima kasih kepada seluruh umat yang hadir mendukung, Beliau berkata, "Kalian datang tentu disambut dengan sangat baik, Mahaguru bahagia sekali; jika tidak datang, menonton di internet juga boleh. Tapi kalian di sini bisa mendapatkan abhiseka apapun, datang ke sini ada abhiseka yang nyata, di internet hanya bisa visualisasi jarak jauh." Acarya Lianzhe melaporkan pada Mahaguru, minggu lalu ada 8000 orang menonton siaran langsung melalui internet.

Usai menerangkan Sutra, mempersilahkan Mahaguru menganugrahi abhiseka Vajrasattva, hingga pukul 4:30, abhiseka pun sempurna.

Karena Vihara Shengde di Amerika Serikat telah membeli satu unit gereja, Bhikku Lhama Lianxian khusus menyusul dari Florida, Amerika Serikat ke Taiwan, mempersilahkan Mahaguru memberikan nama, Mahaguru memberikan selamat pada mereka, menuliskan kaligrafi pusaka Shengde Leizang Si kepada Bhikku Lhama untuk dibawa pulang ke Amerika Serikat.

Setelah Mahaguru istirahat sebentar, naik ke altar utama lantai 4 untuk bernamaskara, Acarya Lianzhe mngatakan besok saat cuaca panas, menerangkan Sutra di aula utama lebih sejuk, Dharmarajasana telah ditempatkan, khusus mempersilahkan Mahaguru menaiki Dharmasana. Setelah Mahaguru bernamaskara, menuju ke luar aula utama, sambil menatap awan di langit dan berkata, "1, 2, 3, 4, 5, 6, di langit ada 6 jejak kaki, ini kontak yoga dengan Sutra Altar Patriak VI." Keenam jejak kaki

di langit berada di depan aula utama, sangat jelas, setiap umat berdecak kagum. Mahaguru yang welas asih menuju lagi ke koperasi untuk memberkati, senang sekali melihat dua judul buku baru Mahaguru "Menulis untuk Bumi" dan "Pedang Pusaka Yogi" telah terbit. Mahaguru bahkan khusus ke Xifang Jing untuk memberkati. Para umat mengikuti sepanjang jalan, sungguh kebahagiaan yang tiada tara antara guru dan murid.

Usai makan malam, Acarya Lianzhe melaporkan kepada kita semua sebuah kabar paling baik, Sabtu depan tanggal 8 Mei pukul 3 sore, Y.A. Living Buddha Lian Sheng akan memimpin Upacara Homa Yamantaka di Vihara Vajragarbha Taiwan, usai homa Mahaguru lanjut menerangkan Sutra Altar Patriak VI. Mahaguru menetap di Taiwan, sungguh berkah bagi umat di Asia Tenggara!

Kemakmuran Baru Subuddhi Mengukuhkan Wujud Sejati
Memahami Prajna dan Sunya adalah Kebijaksanaan Tertinggi

~Berita Taiwan~

Y.A. Lian Sheng tiba di Cetya Xinfeng. Mahaguru yang welas asih lebih dulu menganugrahi pusaka kaligrafi, serta menanyakan kondisi kebaktian di cetya, ketua cetya Pandita He-gui Zeng menjawab, "Setiap hari kamis hanya ada 2-3 orang yang mengikuti kebaktian." Mahaguru mempersilahkan Acarya Lianning yang hadir mendukung untuk memperkenalkan kondisi perkembangan Sadhana Tantra Zhenfo di Indonesia yang memiliki tempat ibadah besar dan setiap kali umat yang mengikuti kebaktian berjumlah lebih dari 200 orang.

Buddha Guru Lian Sheng saat berceramah sempat mengatakan bahwa di dunia ini ada 3 kesulitan -- naik ke surga, bersosialisasi (ketidakadilan sosial), dan mencari nafkah! Karena ketua cetya sangat berniat luhur dengan mempersembahkan pendapatan sebulan penuhnya kepada Mahaguru, Mahaguru tentu memberkati cetya ini menjadi tempat ibadah Amitabha yang agung, selama Anda punya niat ini, ia akan berubah menjadi kekuatan, dengan adanya kekuatan, apapun bisa berhasil. Sang Buddha bersabda: lewat konsentrasi, tak ada yang tak terlaksana! Asalkan Anda konsentrasi, melakukan dengan niat yang sangat terfokus, Buddha dan Bodhisattva pasti memahami niat Anda, dengan sendirinya akan banyak orang mengikuti Anda, dari ratusan orang berkembang hingga ribuan orang, puluhan ribu orang, sejuta orang, hingga 5 juta. Mahaguru dulu pernah mengatakan, jika menyeberangkan insan lebih dari 7 juta, Mahaguru pun meninggalkan dunia ini. Jadi, kita tidak boleh melebihi 5 juta.

Hari ini Zhenfo Zong kita ada 5 juta umat, artinya sangat banyak. Hari ini Cetya Xinfeng walaupun ada satu orang mengikuti kebaktian, namun setara dengan banyak orang sedang mengikuti kebaktian. Cetya ini sangat kecil, namun setara dengan 500 are. Dalam kehidupan sekarang, ketua cetya sudah sangat tua, dalam kehidupan mendatang masih boleh lanjutkan lagi, Mahaguru punya banyak kehidupan lampau, Mahaguru menyeberangkan banyak insan dalam setiap kehidupan, mengapa? Karena kekuatan ikrar Mahaguru tidak terhingga! Kekuatan ikrar "Tidak Mengabaikan Seorang Insan pun" tidak terhingga dan tidak terbatas! Mahaguru berkata, ketua cetya dalam kehidupan mendatang pasti memiliki vihara sebesar 500 are. Maha guru berkata, walaupun setiap vihara memberikan persembahan yang berbeda-beda, vihara besar memberikan banyak, tetapi tidak semuanya, namun ketua cetya ini

memberikan semuanya, sama dengan 3 juta, maka, ia layak diberkati. Kemudian, Mahaguru melanjutkan dengan kisah "sebuah pelita dari si miskin" yang dipersembahkan kepada Sang Buddha, mengisahkan tentang pelita yang dibeli dengan seluruh uangnya, angin kencang pun tidak mampu memadamkannya, semua pelita telah padam, hanya terangnya saja yang terpancar! Jadi, vihara ini adalah "sebuah pelita dari si miskin"! Di sini Mahaguru memotivasi kita semua, jangan putus asa, asalkan konsisten membangkitkan Bodhicitta, selamanya membangkitkan Bodhicitta, akhirnya akan memperoleh Dao! Mahaguru tidak memandang benda berwujud, yang terpenting adalah Dao yang tidak berwujud dan tidak berbentuk.

Fo-ching adalah CEO dari Sheng-yen Lu Foundation, nama Mahaguru hanya formalitas, namun Mahaguru menaruh segalanya di sana untuk membantu para insan. Mahaguru juga tidak punya vihara, cetya, dan kelenteng, walaupun Vihara Vajragarbha Taiwan menggunakan nama Mahaguru sebagai formalitas, namun Mahaguru hanya pernah 2 kali meditasi di sana, Mahaguru tidak pernah mengakui vihara itu milik saya, Mahaguru apapun tidak punya, dengan kata lain, tidak punya apa-apa. Namun, Mahaguru memiliki Dao, Mahaguru berharap kita semua dapat mengerti, merenungkan, memahami artinya. Hati Buddha yang sejati seharusnya ada di mana-mana. Usai berceramah, Mahaguru berwelas asih menganugrahi Abhiseka Padmakumara yang berharga kepada semua umat.

Tanggal 19 pukul 5 sore, Living Buddha Lian Sheng hadir di Vihara Tonghui, Mahaguru lebih dulu mendengarkan laporan dari Acarya Lianxie mengenai kondisi pembangunan Tonghui Leizang Si, serta berwelas asih menganugrahi kaligrafi pusaka.

Living Buddha Lian Sheng berceramah, "Hari ini Acarya Lianxie memohon petunjuk Dharma dari Mahaguru: samadhi sebab, samadhi karuna, dan samadhi sunya. Mahaguru telah menulis di atas kaligrafi pusaka, cukup cerahi saja kaligrafi pusaka tersebut." Mahaguru menjelaskan, Bodhisattva mulai dari tahap sebab, Bodhisattva membangkitkan niat luhur adalah sebab; menjalankan carya Bodhisattva adalah karuna, yakni membebaskan para insan dari penderitaan; samadhi sunya adalah kebijaksanaan Buddha, yakni hanya wujud sunya satu-satunya. Patriak VI bersabda, "Kesetaraan adalah pahala, hanya sunya baru bisa setara." Buddha bersabda, "Jangan bicara sunya, juga jangan bicara abhava, juga jangan bicara di antaranya." Apa itu "sunya"? Apa itu "abhava"? Apa itu sunya dan abhava? Hanya memasuki samadhi sunya, baru bisa mencapai Samata-jnana. Tonghui berarti kebijaksanaan harus ter-

buka, kebijaksanaan yang lebih tinggi lagi adalah prajna, prajna adalah kebijaksanaan Tathagata.

Mahaguru berkata, setiap dari kita harus bijaksana, ada sebagian orang tidak bijaksana, apa yang dilakukannya tidak jelas, kemudian Mahaguru bercerita lucu. Mahaguru mengatakan: tidak bisa minum arak, ngotot minum arak; tidak bisa berjudi, ngotot berjudi. Seorang sadhaka, logika dasar harus ada, jangan berkhayal yang bukan-bukan, lakukan sesuai kemampuan sendiri, orang bijak melatih diri secara jujur dan sungguh-sungguh, jangan melangkahi, yakni jangan berpikiran kosong, berkhayal, jika kita hendak mencerahi kebenaran pertama dalam melatih diri juga boleh, namun setelah mengerti, kita mesti melatih diri dengan lebih jujur dan sungguh-sungguh dari tahap sebab. Melatih diri dari Caturprayoga, selanjutnya menekuni Sadhana Guruyoga, Sadhana Yidam, kemudian menekuni Sadhana prana, nadi, bindu, membuka nadi tengah, membuka 5 cakra. Lebih dulu melatih Kye-rim, kemudian Dzog-rim. Setelah mencapai pencerahan dan memahami hati, namun Anda mesti tetap mempraktekkan pencerahan Anda dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Mengambil Bodhisattva Sila mesti mempraktekkan menjadi seorang Bodhisattva -- menguntungkan orang lain, demi insan, jangan terlalu egois, jangan melekat pada keakuan (ego), jangan hanya memikirkan diri sendiri, harus lebih dulu memikirkan orang lain, ini barulah Bodhisattva, atau sia-sia saja mencapai pencerahan. Dalam segala hal, kita harus lebih dulu memikirkan orang lain, terakhir baru mempertimbangkan diri sendiri, lebih dulu membantu orang lain, terakhir baru membantu diri sendiri, dengan demikian baru dianggap telah terbebaskan dan mencapai tingkat Arahat.

Kita harus melatih diri sesuai urutannya, dari sebab melatih akibat, dari akibat melatih sebab. Kita harus memiliki kebijaksanaan duniawi maupun non duniawi, paling tidak harus terbebaskan, harus berhasil, kebijaksanaan harus terbuka. Mahaguru sendiri punya kebijaskanaan duniawi, juga punya kebijaksanaan non duniawi, Mahaguru mencapai pencerahan dan memahami hati, juga bisa membuka cakra hati dan menyaksikan Buddhata, diri sendiri memahami sunyata dan prajna Buddha. Namun proses melatih diri ini sangat sulit, Mahaguru berharap setiap orang mencapai sambuddha, subuddhi, semua kebijaksanaan terbuka. Usai ceramah, Mahaguru berwelas asih menganugrahi Abhiseka Mahasadhana Amitabha yang sangat berharga kepada para umat.

Ucchusma nan Sakti Mandraguna, Buddha Hidup Liansheng Berceramah Tentang Penerapan Tanpa Batas dari Metode Pertukaran Diri Sendiri dan Orang Lain

Altar homa di lapangan Vihara Vajragarbha Taiwan dihias penuh dengan bunga segar dan persembahan yang sangat agung. Melanjuti upacara homa Yamantaka minggu lalu, akhir pekan ini Dharmaraja Living Buddha Lian Sheng kembali hadir, Mahaguru yang welas asih akan memimpin Upacara Homa Ucchusma di sini. Semoga kita semua tersingkirkan dari segala bencana, berkah meningkat, kebijaksanaan meningkat, nasib buruk ditundukkan, semua permohonan terkabulkan!

Ucchusma adalah Vajra Vidyaraja yang dijelmakan dalam hati Buddha Sakyamuni, dinamakan pula Vajra Kepala Api, Vajra Tak Bersih, Vajra Tak Rusak, ikrar dasar-Nya adalah menelan segenap benda tak bersih. Salah satu yidam krodha yang disembahyangi Tantra dan Sekte Zen, merupakan tubuh sasanacakra dari Tantra Karman utara. Karena memiliki jasa istimewa untuk mengubah yang tidak bersih menjadi bersih, sehingga sering disemayamkan di tempat kotor.

Jasa besar yang diperoleh dari Mantra Ucchusma tak terhingga laksana angkasa. Bisa menyingkirkan penyakit dan tolak bala, umat manusia saling menghormati dan menyayangi, mohon anak laki-laki dapat anak laki-laki, memperoleh berkah besar, menundukkan musuh, melindungi diri dan simabandhana, menyingkirkan segala kerasukan dan kesurupan, menyingkirkan gangguan mara sesat, setan jahat, gunaguna, dan sihir. Jodoh karma sempurna, Dharmaraja Living Buddha Lian Sheng di Vihara Vajragarbha Taiwan mewariskan mahasadhana yang luar biasa ini untuk menguntungkan dan membahagiakan para insan!

Pagi-pagi sekali, udara masih terasa sejuk, berbagai jajaran Dharmaduta, umat se-Dharma, dan simpatisan dari berbagai negara di dunia, dengan sukacita tiada tara, susul-menyusul datang ke Vihara Vajragarbha Taiwan, mereka mengurus pendaftaran upacara dan menata bahan persembahan, nuansa sukacita menyeliputi!

Bertepatan Hari Pemandian Rupang Buddha, pukul 13 lewat, Dharmaraja Lian Sheng datang lebih awal ke Vihara Vajragarbha Taiwan, lebih dulu ke aula utama lantai 4 untuk memandikan rupang Buddha, semua sangat beruntung mengikuti Mahaguru namaskara, sesaat, langit turun gerimis, ibarat amrta yang turun membasuh kita semua, membersihkan setiap hadirin.

Acarya yang datang mendukung upacara antara lain: Acarya Lianzhe, Acarya Lianzai, Acarya Lianji, Acarya Lianjie, Acarya Lianhai, Acarya Lianying, Acarya Lianshi, Acarya Lianhua Lezhi, Acarya Lianye, Acarya Lianhua Changzhi, Acarya Lianxie, Acarya Liandian, Acarya Lianqing, Acarya Lianfu, Acarya Lianhua Huijun, Acarya Lianmiao, total 16 orang acarya. Tamu kehormatan, antara lain: Kakek Guru Ershun Lu, Akademisi dari Academy of Sinica Prof. Hsi-i Chu dan istri, Kepala Kantor Pajak Kota Taichung Chang-long Wang dan istri, pembawa acara Geinidianshangxindeng Sdri. Ya-qi Xu, wanita bisnis terkemuka Zu-jia Li, dan lain-lain. Berbagai jajaran Dharmaduta dari berbagai negara di dunia dan umat Zhenfo Zong yang mendukung dari dalam dan luar negeri sekitar 10 ribu orang lebih duduk memenuhi lapangan dan mandala, tempat upacara disiarkan langsung melalui internet dalam Bahasa Mandarin dan Inggris.

Pukul 3 sore, Mahaguru menyalakan api homa, diikuti dengan bahan persembahan dimasukkan ke dalam tungku, suara mantra Ucchusma yang penuh hawa kejantanan bergema di seluruh langit Vihara Vajragarbha. "Om. Jilu. Dulan. Hum. Re." Sesaat, angin sepoi-sepoi bertiup, diikuti dengan turunnya Ucchusma, gerimis seperti kabut juga memeriahkan upacara yang sangat luar biasa ini. Kemudian, Mahaguru memperagakan mahamudra tolak bala, kemakmuran, keharmonisan, dan penyeberangan yang sangat istimewa.

Mahaguru di dalam ceramah sempat menuturkan bahwa homa kali ini sangat luar biasa, upacara baru saja dimulai, Ucchusma pun turun, malah dari awal hingga akhir, sama sekali bukan Mahaguru sedang membentuk mudra, melainkan Yidam Ucchusma yang langsung melakukannya. Yidam turun di atas tubuh Mahaguru dan terus membentuk mudra. Dulu, Mahaguru transmisi sadhana, Mudra Ucchusma diajarkan Vajrasattva yang turun pada malam hari, diajarkan satu jari demi satu jari, dan sekarang adalah mudra yang langsung dibentuk setelah Mahaguru sepenuhnya menyatu dengan Yidam. Hari ini Ucchusma membentuk mudra tanpa mengikuti urutan mudra homa yang biasanya, melainkan melakukan sesuka hati, namun berlaksa perubahan tidak meninggalkan tujuan utamanya, Mahaguru justru menurutinya membentuk mudra, malah sangat santai.

Mahaguru mengatakan kekuatan homa kali ini sangat besar, Dharmapala sangat kuat, segenap yidam pun sangat *happy!* Vidrayana sangat *high!* Begitu membentuk mudra, segenap yidam di altar mandala pun mengelilingi, jumlahnya sangat dramatis, pemandangan sangat agung, indah, penglihatan hari ini terbilang sangat langka.

Mahaguru berharap semoga harapan setiap orang dapat terwujud! Mahaguru juga memohon Yidam Ucchusma menitahkan agar segala harapan yang dimohon insan dapat tercapai!

Usai homa, hadirin mengundang Dharmaraja Mahaguru memasuki mandala, Mahaguru lanjut menerangkan Sutra Altar Patriak VI Bab III -- Pertanyaan, menjelaskan "Jika orang yang menekuni jasa dan pahala, hatinya tidak meremehkan, senantiasa menghormati segenap makhluk. Hati senantiasa meremehkan orang lain, keakuan tidak dihentikan, maka diri sendiri tiada jasa; jati diri itu palsu dan tidak nyata, maka diri sendiri tiada pahala; itu disebabkan karena arogan dan sering meremehkan segala. Kalyana mitra! tiada pikiran adalah jasa, hati dan perbuatan setara dan jujur adalah pahala; jati diri adalah jasa, melatih diri adalah pahala."

Mahaguru menjelaskan, sadhaka jangan meremehkan orang lain, jangan selalu berpikir saya adalah ketua, jangan sekali-kali meremehkan hal ikhwal apapun, karena semua insan memiliki Buddhata, semua setara. Mahaguru membimbing sadhaka harus menerapkan "metode pertukaran antara diri sendiri dan orang lain" dalam bersosialisasi, kita harus memikirkan kebaikan orang lain, kita harus pertimbangkan dengan mengganti posisi, membayangkan orang lain adalah diri sendiri. Jadi, Mahaguru takkan pernah menuntut orang lain, karena sadhaka seharusnya membahagiakan orang lain, bukan menyusahkan orang lain. Mahaguru bahkan tidak mengindahkan reputasi, kekayaan, dan gengsi, bahkan nyawa pun tidak mau. Mahaguru justru demi para insan, jadi, Mahaguru mati-matian melatih diri dan membabarkan Dharma.

Mahaguru mengatakan, manusia sombong karena selalu memikirkan kebaikan diri sendiri, memikirkan daerah kekuasaan dan keuntungan diri sendiri, mengapa tidak memikirkan kebaikan orang lain? Sering memikirkan kebaikan orang lain, "ego" pun pelan-pelan akan menjadi tawar, tentu harus memandang para insan secara setara. Mahaguru yang humoris bahkan menceritakan beberapa cerita lucu yang sangat berkesan, diikuti suara tawa seluruh hadirin. Kemudian, Mahaguru mengutip lagi kata-kata di dalam Sutra Vajra untuk menekankan kepentingan melatih "anatman", Mahaguru membimbing kita semua untuk mencerahi suatu hari nanti, "ego" akan mengalami penguraian 4 unsur, kita harus mencerahi tidak dapat apa-apa, memahami, meletakkan segalanya, suatu hari nanti kita akan melepaskan, lebih baik melepaskan lebih awal.

Karena Mahaguru telah mencerahi secara tuntas bahwa sekali pun sekarang ada, kelak juga akan menjadi tidak ada apa-apa, jadi, seluruh dana di Sheng-yen Lu Foundation bukan milik Mahaguru, melainkan digunakan untuk membantu para insan. Vihara Vajragarbha juga bukan milik Mahaguru, melainkan milik insan.

Mahaguru mengatakan setiap hari melakukan 3 hal: menulis artikel, meditasi, dan bersadhana; keluar membabarkan Dharma; makan dan tidur. Kenyataannya, Mahaguru tengah memperlihatkan pada kita bahwa melatih diri ada dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari secara konsisten melakukan hal yang sama, kelihatan biasa, namun ini adalah asas melatih diri! Mahaguru sangat rendah hati, Beliau menyatakan dirinya sama dengan semua acarya, tidak istimewa, hanya saja lebih awal memandu Anda semua melatih diri, asalkan kita semua melatih diri sungguh-sungguh, kelak akan mengungguli Mahaguru. Karena Buddhata kita semua adalah setara, setiap orang bisa mencapai keberhasilan dalam melatih diri.

Usai menerangkan Sutra, Mahaguru pun menganugrahi Abhiseka Sadhana Ucchusma yang berharga kepada kita semua, upacara dan menerangkan Sutra berjalan sukses dan sempurna.

Selain itu, saat upacara bahkan mengumumkan sebuah kabar terbaik yang sangat menghebohkan kita semua, selanjutnya di kemudian hari, setiap Hari Sabtu hingga akhir Juni Mahaguru akan memimpin upacara homa dengan yidam yang berbeda-beda di Vihara Vajragarbha Taiwan, usai homa Mahaguru akan lanjut menerangkan Sutra Altar Patriak VI. Ada Mahaguru yang sewelas asih ini, sungguh merupakan berkah umat Zhenfo Zong, kita semua tentu harus menghargai jodoh Buddha dan jodoh Dharma yang sangat luar biasa ini!

西雅圖雷藏寺訊
釋蓮仔

在春末夏初的季節，連綿陰霾幾日的西雅圖，終於陽光露臉，晴空萬里，微風習習，彷彿也在歌頌母親的溫柔與慈愛般。

2010年5月8日西雅圖雷藏寺於週六，由釋蓮嶝金剛上師帶領同修「準提佛母本尊法」，並在同修會中加誦「佛說父母恩重難報經」，是日晚上慶祝母親 節，師母蓮香上師親臨與會，雷藏寺的上師法師們以及來自溫哥華的眾多聖弟子們，無不歡欣鼓舞，而雷藏寺也準備了大蛋糕、鮮花慶賀所有的母親們，佳節愉快!

同修後，蓮彥法師分享：從「小我」融入「大我」之中。蓮嶝上師則開示：學佛的行者要能靜慮，才能看清生活的

本質，讓佛法落實在生活上，去對 治行者的「貪、嗔、痴、慢、疑」。當行者的「貪念」升起時，就會覺得生活中東西，永遠不夠、不好，使行者的心靈變的極為狹窄。而「嗔念」升起時，容易捨棄 菩提心，而且時常會為小事生氣易墮入阿修羅道。當「痴念」升起時，常會做出一些愚痴的行為。接著「慢心」升起時，不容易從別人身上學到東西，因為會看不起 別人。對於「疑心」升起時，會使家庭得不到安詳，讓行者失去靜慮的心，安詳的生活，上師並一一以故事來舉例，詼諧有趣，讓與會大眾心領神會，並笑聲連連。

接著師母慈悲開示也鼓勵大眾，在這感恩母親的節日能誦「佛說父母恩重難報經」，比送任何東西都有意義，並與眾弟子分享自己工作的點滴與心 得，弟子們非常驚訝，敬愛的師母默默的肩負真佛宗派的許多法務，如此的辛勤三十八年之久，並推動各國翻譯師尊的文集，讓世界更多的眾生能蒙受真佛法益，眾 弟子們非常感動這位推動真佛搖籃之母，而師母親切的話語，幽默與風趣，讓弟子們深感溫馨與感恩，最後師母也祝福所有的母親們，佳節健康愉快。

在恭請師母切完蛋糕後，大家合影留念，雷藏寺並致贈每位母親康乃馨一朵，以表敬意！

Sutra Bakti Anak

134 - 136

不聞不問，使得父母暗自悲傷飲泣，自怨自嘆何其不幸！

為人子女理當盡奉父母責任。但卻不當作一回事，
以爲父母受辱自已在人面前怕取笑。

常見有的兒子為了供妻兒的生活，
不辭辛勞 ，以博取妻子的觀心。

“anak yang tidak berbakti ini sama sekali tidak mau mendengar ataupun bertanya tentang orang tuanya, menyebabkan orang tuanya menderita kesedihan dalam kesendirian, dan hanya dapat menyesali nasib sendiri yang sedemikian buruk tanpa menyalahkan anaknya sedikitpun!”

“sebagai seorang anak, sebenarnya merawat dan menjaga orang tua adalah kewajiban utama. Tetapi anak yang tidak berbakti ini tidak menghiraukan hal tersebut, mereka berpendapat mereka akan ditertawai orang-orang apabila mereka menuruti orang tuanya.”

“Sering kita melihat sebagian orang demi mencari nafkah untuk anak dan istrinya, mereka membanting tulang, bekerja keras siang dan malam, hanya untuk membahagiakan istri dan anaknya.”

Sutra Bakti Anak

137 - 139

把父母冷落一旁，視同外人。
妻小的話言聽計從，百依百順。。。

父母的教悔卻充耳不聞，或出口頂撞，
全無敬老之心，真叫父母傷透了心。。。

有的女兒在未嫁之時，還懂得孝順父母，
一旦嫁人之後，卻變得不孝起來！

"Tetapi mereka bersikap dingin, tanpa menghiraukan orang tuanya sendiri, dan memperlakukan mereka seperti orang asing. Perkataan istrinya sangat dituruti, dan semua permintaannya dipenuhi..."

"Nasehat yang diberikan orang tuanya tidak didengar sepatah katapun, anak yang tidak berbakti ini malahan balik melawan dan memarahi ibunya, mereka sama sekali tidak menghormati orang tuanya. Hal ini sangat menyakitkan hati orang tua..."

"Ada sebagian anak, sebelum menikah, mereka masih mengerti cara mematuhi orang tuanya, tetapi setelah berumah tangga, mereka telah berubah menjadi anak yang tidak berbakti!"

Sutra Bakti Anak

140 - 142

父母稍徵說她幾句，内心就生出怨恨的心理！

對丈夫子女的感情頗爲深厚，但對至親的父母卻日漸疏遠，
真叫父母痛心！

有些不孝的女兒，隨丈夫在外居住，
遠離故鄉爺娘，一點也不思顧父母。。。

"Orang tua kadang-kadang menegur anaknya dengan lembut, tetapi anak yang tidak berbakti ini malahan menunjukkan muka yang merasa tidak senang dan timbul kebencian di dalam hatinya!"

"Anak yang tidak berbakti ini mengasihi istri dan anaknya sendiri secara mendalam, tetapi terhadap orang tuanya mereka bersikap semakin hari semakin dingin dan jauh, membuat orang tuanya sangat sedih!"

"Sebagian anak perempuan yang tidak berbakti, mengikuti suaminya tinggal di luar yang jauh dari kampung halamannya, dan sejak berpisah dengan orang tuanya, anak perempuan ini tidak pernah sedikitpun merasa rindu terhadap orang tuanya..."

Pahala Mencetak Majalah ***DharmaTalk***

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Maha Guru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

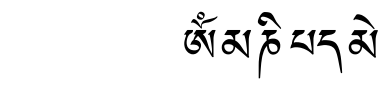

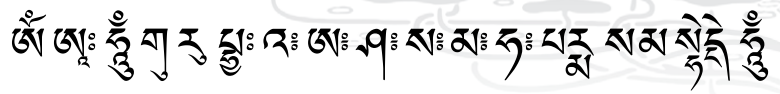

嗡。啞吽。古魯貝。啞訶薩沙嗎哈。蓮生悉地。吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha Lian Sheng Siddhi Hum

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. Alm. Betrianingsih	33. Hadiyanto	65. Suhendri Eddy Sofian
2. Alm. Budi Santoso/Tjan Tjoe Hwat	34. Hanli	66. Susilawaty
3. Alm. Djuanto	35. Harveyanto	67. Tan Phek Hia
4. Alm. Gan Yoe Nio	36. Huang mei ling	68. Theresia
5. Alm. Liem Ik Kioe	37. Imelda Dewi Wijaya	69. Thomas Dragono
6. Alm. Liem Sukanio	38. Irwan	70. Tjhe Kwang Hie
7. Alm. Tjoeng Tjoen Djie	39. Iwan Suparman	71. Tjoeng Liek Ming
8. Alm. Tjoeng Wie Liam	40. Jesslyn So	72. Tody/Tjhai Kuet Liong
9. Abeng	41. Johni Ho	73. Vanessa A.B
10. Acun	42. Juliana/Jong Siet Nie	74. Vanessa Tjhai/Tjhai Fung Chin
11. Adang Sudiana	43. Kwee Hong San	75. Venecia Tjhai/ Tjhai Sun Chin
12. Ahuat	44. Kwok ming sun	76. Wahyudi
13. Alexander William Saputra	45. Kwok thien-thien	77. Yenli
14. Andrew	46. Kwok yencen	78. Yuliany Hadikusumo
15. Angelica	47. Kwok yentik	79. Zhu Xue hui
16. Archie	48. Lian Hua	80. Zhu Xue Qing
17. Budi Cahaya	49. Lim Cip Ngo	81. 蓮花祥福
18. Cahyadi	50. Lim Khung Hiong	82. 蓮花梅慧
19. Chen Luan	51. Linda	83. 蓮花亦荣
20. Chu Ping	52. Lisa Dan Aui	84. 蓮花泽蕙
21. Clara	53. Luciana Tjandrawati	85. 蓮花明娟
22. David	54. Melianty The	86. 蓮花明興
23. Denny Ho	55. Michelle A.B	87. 蓮花秀梅
24. Dewi Sutanto	56. Mulyana Yoeswomiharjo	88. 蓮花耀德
25. Dharma	57. Norma Lizal/Lie Ten No	89. 蓮花彩虹
26. Doni Hadi Santoso	58. Rosna Lizal/Lie Ten Ho	90. 劉建毅
27. Dragono	59. Ruslie	91. 劉惠琼
28. Ester	60. Rusnawaty/Chin cin Hue	92. 曾添文
29. Feliciana Sofian	61. Sharon A.B	93. 蔡小仁
30. Feny Herman	62. Sik Che	94. 郭永發
31. Fung Ing	63. Silvi Oktaviani Dragono	95.
32. Fung Lie	64. Sugito	96.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan nama para donatur

Bagi Para donatur pelimpahan jasa dilakukan oleh

Vajra Acarya Lian-Yuan

(釋蓮元金剛上師)

Melalui Api Homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Sabtu***, Pukul 18.00 WIB
- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Lotus Light Charity Society*** **(華光功德會)** ***:***
  Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- ***Pemberkatan Pernikahan :***
  Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- ***Duka (Sung Cing):***
  Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- ***Informasi DharmaTalk*** **(法音集)** ***:***
  Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

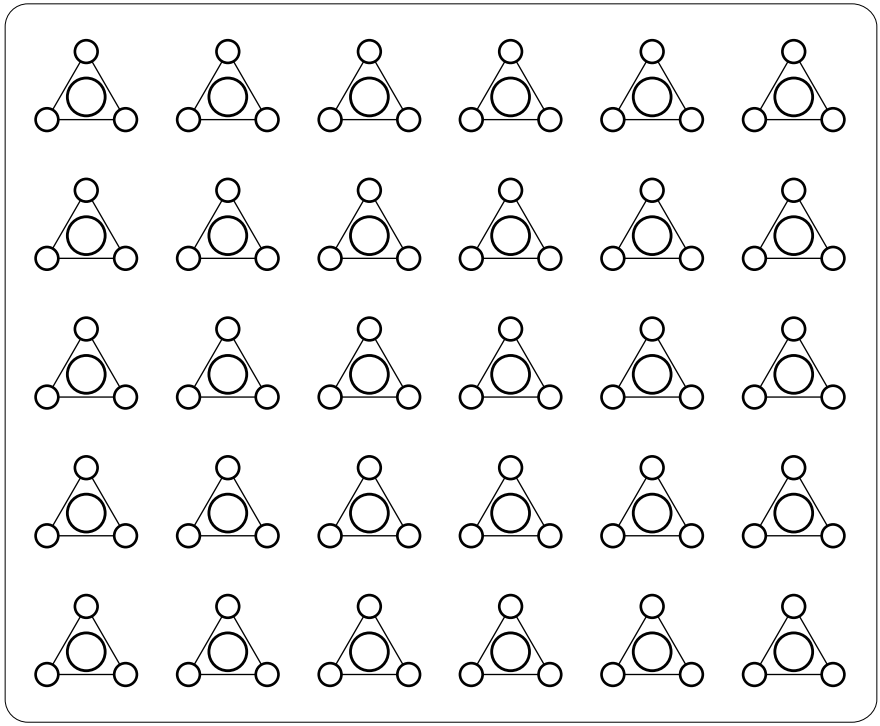

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia
www.shenlun.org